

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS MURID KELAS IV SD INPRES 4/82 MATTAROPULI
KECAMATAN BENGO KABUPATEN BONE**



PROPOSAL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Proposal
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
Putry Haryana Rasyid
NIM 10540 8636 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **PUTRY HARYANA RASYID**, NIM **10540 8636 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H / 28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember, 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum: **Dr. H. Abdul Rahman Bahim, SE., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. H. Nursalam, M.Si**
2. **Dra. Hj. Hidayah Quraisy, M.Pd**
3. **Drs. H. Nurdin, M.Pd**
4. **Dra. Hj. Rahwiah Tompo, M.Pd**

(Handwritten signatures of the examination committee members)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBP. 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **PUTRY HARYANA RASYID**
NIM : 10540 8636 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar IPS
Murid Kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan
Bengo Kabupaten Bone**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim
Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Hidayah Ouraisy, M.Pd

Pembimbing II

Dra. Hj. Sitti Yatimah Tola, M.Si

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 854

Ketua Prodi PGSD

Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PUTRY HARYANA RASYID**
NIM : 10540 8636 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar
IPS murid Kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli
Kecamatan Bengo Kabupaten Bone

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat pernyataan

Putry Haryana Rasyid

NIM : 10540 8636 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **PUTRY HARYANA RASYID**

Stambuk : 10540 8636 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017
Yang membuat perjanjian

Putry Haryana Rasyid
NIM : 10540 8636 13

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO :

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

(terjemahan Q.S. Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN :

Karyaku ini kupersembahkan kepada Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan bimbingan yang tiada henti engkau berikan dan untuk Almamaterku, Agama, Nusa dan Bangsa.

ABSTRAK

PUTRY HARYANA RASYID 2017. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj.Hidayah Quraisy dan Pembimbing II Hj.Sitti Fatimah Tola.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen jenis eksperimen kuasi. Populasi penelitian siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli sebanyak 42 siswa, yang terbagi menjadi dua yaitu kelas IVA terdiri dari 21 siswa dan kelas IVB terdiri dari 21 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi dengan instrumen penelitian menggunakan tes dan lembar observasi. Kriteria kualitas tes menggunakan daya beda butir. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan cara membandingkan nilai rerata (*mean*) prestasi belajar IPS dari kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kontrol di mana nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rerata (*mean*) populasi pada kelompok eksperimen sebesar 16,24 lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 14,60. Selisih nilai rerata (*mean*) antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,64.

Kata kunci: *pengelolaan kelas, hasil belajar IPS*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah swt yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini berkat rahmat dan hidayah Allah swt juga atas bantuan moral maupun material dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

Dr.H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Fitriani Saleh, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr.Munirah, M.Pd Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses perkuliahan. Dra.Hj.Hidayah Quraisy,M.Pd Pembimbing I dan Dra.Hj.Sitti Fatimah Tola, M.Si Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,

arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Dra. Hasniati, M. Kepala Sekolah SD Inpres 4/82 Mattaropuli serta sebagai orang tua/Ibu saya yang tercinta begitupun untuk ayahanda Abdul Rasyid, S.Pd yang keduanya selalu memberikan dukungan, doa, cinta dan kasih sayangnya sehingga saya dapat semangat menyelesaikan perkuliahan saya. Syamsuriaty, S.Pd Guru kelas IV A sekaligus sebagai validator dan Rosmiati, S.Pd Guru Kelas IV B SD Inpres 4/82 Mattaropuli, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian.

Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2013 terkhusus kelas G, Keluarga besar UKM Seni dan Budaya TALAS terkhusus Workshop Art 14 Hendra Prayudi, S.E. yang telah memberikan doa, dukungan kepada penulis serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Hasil Penelitian Yang Relevan	12
2. Tinjauan Tentang Pengelolaan Kelas.....	12
a. Pengertian Pengelolaan Kelas	12
b. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	14
c. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas.....	15
d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas	18
e. Pengelolaan Kelas	20
f. Model-Model dalam Pengelolaan Kelas	22
3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	28
a. Pengertian Hasil Belajar.....	28
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	31
4. Tinjauan Tentang IPS.....	34
a. Pengertian IPS	34
b. Tujuan IPS.....	35
c. Ruang Lingkup IPS SD Kelas IV.....	37

d. Hasil Belajar IPS	39
5. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Murid	40
B. Kerangka Pikir	42
C. Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Desain Penelitian	46
C. Variabel Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
E. Langkah-Langkah Penelitian Eksperimen.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Instrument Penelitian.....	55
H. Analisis Butir Soal.....	56
I. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi	60
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Nilai Rerata Ulangan Akhir Semester (UAS) Semester Gasal	8
Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV SD	38
Tabel 3. Desain Penelitian.....	47
Tabel 4. Keadaan Populasi.....	50
Tabel 5. Keadaan Sampel.....	51
Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Pengelolaan Kelas.....	55
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Soal Hasil Belajar IPS.....	57
Tabel 8. Jadwal Pemberian Perlakuan pada Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 9. Jadwal Pemberian Perlakuan pada Kelas Kontrol	61
Tabel 10. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	62
Tabel 11. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	63
Tabel 12. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	63
Tabel 13. Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	64
Tabel 14. Nilai Rerata Kelas IVB dan Kelas IVA	65

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	45
Gambar 2. Diagram Batang Prestasi Belajar IPS Kelas IVB dan Kelas IVA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendidik merupakan suatu aktifitas yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam suatu sistem pendidikan, mendidik berada dalam suatu proses yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Tugas guru dalam menyampaikan materi pelajaran hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana kelas yang menyenangkan mampu memberi semangat kepada murid untuk belajar. Guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga bagaimana menyiapkan mereka menjadi manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan global yang terjadi di masa depan.

Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing murid untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan murid maupun murid dengan murid. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar murid di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan murid dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai.

Menurut Suharsimi Arikunto (Syarif Bahri Djamarah, 2002:198) “... pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.” Penanggung jawab kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut murid (pengaturan murid) dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Sri Anitah Wiryan & Noorhadi (Tri Mulyani. W, 2001:24) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan murid dan pengaturan fisik kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar murid yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu murid yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, murid mengganggu murid yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan proses pembelajaran murid, dan lingkungan belajar yang menyenangkan murid sehingga murid dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aman dan nyaman. serta alat pelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002:195) menyatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi murid sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar murid lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 227-230).

Pengelolaan kelas dengan pengaturan murid dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif. Menurut Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengaturan murid tersebut dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan mengajak murid untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku murid yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran sampai pemberian sanksi kepada murid yang membuat gaduh selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan

kondisi kelas yang menunjang kegiatan pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002:195) menyatakan bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar yang diperoleh murid dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan murid di sekolah. Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai murid berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pengajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan melakukan

kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya kegiatan pembelajaran, antara lain: penghentian tingkah laku murid yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada murid yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hubungan/interaksi yang baik antar guru dengan murid maupun murid dengan murid, dan mampu mengatur murid serta mengendalikannya sehingga tercipta suasana yang menyenangkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002:194-195).

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada murid untuk terus berprestasi. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Inpres 4/82 Mattaropuli, peneliti mengamati pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton dan belum ada variasi. Ketika pembelajaran berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan murid berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misalnya guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Jika ada murid yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung, guru tidak langsung memberikan tindakan berupa teguran pada murid. Kelas yang gaduh akan mempengaruhi konsentrasi murid

dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus lebih tanggap terhadap situasi serta kondisi di kelas agar suasana kelas yang kondusif tetap terjaga. Selain sikap tanggap seorang guru terhadap situasi di kelas, guru juga harus mampu membagi perhatian pada saat dilakukan kegiatan yang berlangsung pada waktu yang sama (tidak terfokus pada satu murid/kelompok).

Fasilitas yang tersedia di sekolah tidak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah memiliki beranekaragam media pembelajaran yang dapat digunakan selama kegiatan pembelajaran. murid akan lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan penggunaan media yang menarik dan menyenangkan. Dengan begitu murid akan lebih bersemangat dan fokus dalam proses pembelajaran, hal ini akan memudahkan guru dalam melakukan pengelolaan kelas. Sejalan dengan penggunaan fasilitas di sekolah merupakan salah satu pengelolaan kelas secara fisik, yaitu berupa alat pengajaran. Guru memerlukan adanya perbaikan dalam penerapan pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan murid.

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Chamidah tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri Margoyasan”.
- b) Penelitian yang dilakukan oleh Diana Widyarani tahun 2011 dengan judul

“Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Watampone”.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, rata-rata nilai murid di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol sehingga pengelolaan kelas yang diterapkan memberikan pengaruh yang baik.

Penelitian yang dilakukan di SD Inpres 4/82 Mattaropuli untuk murid kelas IV yang terdiri atas kelas IVA dan kelas IVB. Peneliti menggunakan kedua kelas tersebut untuk pengambilan data. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid, sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid. Menurut Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002:199) yang termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik dapat dilakukan dengan membuka jendela agar udara segar dapat masuk ke ruangan atau agar ruangan menjadi terang, menyalakan lampu listrik, menggeser papan tulis maupun mengatur meja. Dengan begitu, peneliti melakukan pengelolaan kelas secara fisik dengan cara: mengatur tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Untuk pengaturan murid berupa tindakan pencegahan/preventif dan tindakan korektif. Sedangkan kelompok kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari).

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan adanya kesetaraan/kesamaan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Kesamaan kedua kelas tersebut antara lain: guru yang mengampu kedua kelas tersebut memiliki gelar Sarjana (S1), masa kerja guru untuk kedua kelas lebih dari 5 tahun, memiliki jumlah murid yang sama yaitu 21, serta kesamaan ruangan kelas, baik dari segi luas maupun kondisi di dalamnya. Berbagai hal tersebut menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian guna dijadikan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002:217) berpendapat bahwa seorang guru yang dianggap gagal dalam mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas dan indikator dari kegagalan tersebut adalah prestasi belajar murid rendah atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seorang guru sangatlah penting untuk menguasai pengelolaan kelas guna keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat Ulangan Akhir Semester (UAS) semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang diperoleh murid adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS) Semester Gasal

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata UAS	
		Kelas IV A	Kelas IV B
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	37,4	73,5
2.	Bahasa Indonesia	60	75,2
3.	Matematika	29,7	59,7
4.	IPA	61	69,1
5.	IPS	50,2	65,2

Sumber: Daftar nilai Kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata UAS semester gasal pada mata pelajaran IPS masih rendah yaitu 50,2 dan 65,2. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 73.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pembelajaran terpadu (*integrated*). Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah melainkan dengan cara menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait. Menurut dokumen Permendiknas (Sapriya, 2009:194) IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS sangat penting dipelajari oleh murid, hal ini dikarenakan IPS mempelajari kehidupan di sekitar murid sehingga murid mampu menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap masalah yang dihadapi. Selain itu, Etin Solihatin, dkk (2009:15) menyatakan bahwa mempelajari IPS dapat memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta digunakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran IPS kelas IV terdiri atas materi yang berupa kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar murid. Saat pelajaran IPS berlangsung, murid lebih sering mempelajari materi dari buku pegangan murid. Pada mata pelajaran IPS murid mempelajari materi dengan cara menghafal. Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran IPS materinya berupa banyak konsep-konsep dalam lingkungan sekitar masyarakat. Hanya saja cara penyampaian materi dan penciptaan suasana kelas

yang kurang menyenangkan maupun pengelolaan kelas yang belum maksimal mengakibatkan nilai rata-rata kelas IVA dan IVB pada mata pelajaran IPS kurang optimal.

Mata pelajaran IPS akan lebih mudah dipahami oleh murid jika menggunakan media pembelajaran yang lebih nyata dan sering dilihat maupun didengar oleh murid. Selain media yang digunakan, pengaturan tempat duduk murid serta berbagai tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi tingkat pemahaman murid. Berdasarkan hal yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengelola kelas dan digunakan sebagai solusi atas permasalahan yang ada di kelas.

Selain dari mata pelajaran, suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya sebagian murid yang mengantuk dan mengganggu murid yang lain saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya interaksi yang terjadi antar guru dengan murid, juga mempengaruhi keterlibatan serta antusias murid dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena murid merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS murid. Maka judul penelitian ini dirancang sebagai berikut : **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPS murid Kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV di SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan

kelas terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat dapat ditinjau dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tentang pengelolaan kelas pada pembelajaran IPS di SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi murid

- 1) Dapat memberi motivasi pada murid dalam memahami materi, khususnya materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya
- 2) Dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar murid.

3) Memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat memberikan perubahan terhadap penerapan pengelolaan kelas dalam pembelajaran.
- 2) Guru mampu memperbaiki pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengelolaan kelas elektis atau pluralistik yang disesuaikan.... dengan masalah yang muncul di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar IPS adalah sebagai berikut:

- c) Penelitian yang dilakukan oleh Nur Chamidah tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS murid Kelas V di SD Negeri Margoyasan”.
- d) Penelitian yang dilakukan oleh Diana Widyaningrum tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Watampone”.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa, rata-rata nilai murid di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol sehingga pengelolaan kelas yang diterapkan memberikan pengaruh yang baik.

2. Tinjauan Tentang Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa Inggris "*Classroom Management*". *Classroom* berarti kelas sedangkan *Management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis menurut Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi (Tri Mulyani, W, 2001:6) kelas diartikan sebagai sekelompok murid yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas (Tri Mulyani, W, 2001:5). Sependapat dengan hal tersebut Moh. Uzer Usman (2006:97) mengemukakan bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".

Menurut Djauzak Ahmad (Haryanto, dkk, 2003:81) berpendapat bahwa pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam

menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar murid yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal.

Penerapan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas pada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kedua jenis pengelolaan kelas baik secara fisik maupun pengaturan murid. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan mengatur tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan murid dilakukan dengan 2 langkah yaitu: (a) tindakan pencegahan/preventif dan (b) tindakan korektif.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002:195). Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan kelas yang efektif serta optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya pengelolaan kelas secara fisik melainkan pengelolaan kelas dengan pengaturan murid.

Pada penelitian ini, kelompok kontrol diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid. Pembelajaran berlangsung seperti biasa sebagaimana guru melaksanakan pembelajaran setiap harinya. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS murid pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan soal yang sama. Dengan demikian akan diketahui pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dilakukan agar suasana belajar di kelas tetap menyenangkan. Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Sudirman (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:199) adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan tersebut akan berpengaruh pada terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, dan perkembangan intelektual.

Selain tujuan pengelolaan kelas tersebut, Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah, 2002:200) berpendapat bahwa pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut, mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat murid dalam mengikuti pembelajaran. Murid yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta hasil belajar murid.

Agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut dapat terwujud, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga murid akan merasa nyaman serta lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan murid maupun murid dengan murid, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas. Syaiful Bahri Djamarah (2002:201-206) mengemukakan bahwa adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antara lain:

1) Pendekatan kekuasaan

Setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh murid. dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif.

2) Pendekatan ancaman

Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan efek jera pada murid.

3) Pendekatan kebebasan

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada murid, sehingga murid akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

4) Pendekatan resep

Kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan atau melakukan kegiatan yang terdapat dalam daftar.

5) Pendekatan pengajaran

Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada murid.

6) Pendekatan perubahan tingkah laku.

Interaksi yang terjadi antara guru dengan murid sering terjadi di dalam kelas. Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan murid baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan guru dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah. Sedangkan pada murid yang bersikap negatif, guru mampu melakukan pencegahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran. Dengan begitu, diharapkan perilaku murid yang positif dapat berkembang dan perilaku murid yang negatif dapat berkurang.

7) Pendekatan suasana emosional dan hubungan sosial

Kelas yang kondusif akan membuat murid menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati.

8) Pendekatan proses kelompok.

Guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada karakter setiap murid sehingga dalam kelompok tersebut dapat terjalin suasana akrab dan antar kelompok terjadi persaingan secara sehat.

9) Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien.

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi murid. Permasalahan yang muncul akan mempengaruhi suasana kelas menjadi tidak kondusif serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi murid dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan perubahan electis atau pluralistik. Hal ini dikarenakan pendekatan ini menekankan pada kreativitas guru dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi. Guru diperbolehkan untuk menggunakan dua atau lebih pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas.

d. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam suatu kelas terdapat berbagai permasalahan yang sering timbul. Guna mengurangi permasalahan tersebut, guru haruslah memiliki prinsip pengelolaan kelas. Menurut Aswan Zain (Haryanto, dkk, 2003: 89) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- 1) prinsip hangat dan antusias,
- 2) prinsip tantangan,
- 3) prinsip bervariasi,
- 4) prinsip keluwesan,
- 5) prinsip disiplin diri, dan

6) penekanan pada hal-hal yang positif.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri & Johar Permana (1999:282)

mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas meliputi:

- 1) kehangatan dan keantusiasan,
- 2) tantangan; gunakan kata-kata, tindakan, atau bahan dengan sajian yang menantang,
- 3) bervariasi; gunakan variasi dalam proses belajar mengajar,
- 4) keluwesan; digunakan apabila guru mendapatkan hambatan dalam perilaku peserta didik, sehingga guru dapat merubah strategi mengajarnya,
- 5) menekankan hal-hal positif; memelihara hal positif dan menghindari konsentrasi pada hal negatif, dan
- 6) tanamkan disiplin diri; selalu mendorong peserta didik agar memiliki disiplin diri.

Prinsip tersebut digunakan agar suasana di kelas serta interaksi yang terjadi antara guru dengan murid maupun murid dengan murid dapat berjalan dengan baik. Selain itu, berbagai prinsip pengelolaan kelas mampu menciptakan rasa nyaman bagi murid selama mengikuti proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan semua prinsip pengelolaan kelas. Hal ini bertujuan agar lebih mudah melakukan pengelolaan kelas serta mempererat interaksi antar guru dengan murid. Selain itu dengan penggunaan prinsip pengelolaan kelas diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bukan hanya bagi perilaku murid melainkan juga pada hasil belajar murid.

Selama proses pengelolaan kelas berlangsung, guru diharapkan menghindari hal-hal berikut (Haryanto, dkk, 2003: 92), antara lain:

- 1) campur tangan yang berlebihan,
- 2) kesenyapan,
- 3) ketidaktepatan memulai dan mengakhiri kegiatan,
- 4) penyimpangan,

- 5) bertele-tele, dan
- 6) pengulangan penjelasan yang tidak perlu.

Pengelolaan kelas yang efektif mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif. Kondisi kelas yang efektif akan menimbulkan suasana yang menyenangkan serta menghindari timbulnya rasa bosan pada murid. Murid akan merasa bosan jika melalui beberapa menit waktu luang tanpa adanya kegiatan (kesenyapan) yang menyenangkan maupun menciptakan semangat murid. Selain itu, campur tangan guru yang berlebihan misalnya guru kurang memberikan kesempatan pada murid untuk aktif dalam pembelajaran, akan membuat murid merasa terkekang serta menghambat murid dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, selama proses pembelajaran haruslah dilakukan secara sistematis agar tidak terjadi pengulangan materi. Keruntutan penyampaian materi akan mempengaruhi pemahaman murid mengenai materi yang dipelajari.

e. Pengelolaan Kelas

- 1) Pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid

Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 197) menyatakan bahwa pengelolaan kelas mencakup dua hal yaitu: (1) pengelolaan yang menyangkut murid (pengaturan murid) dan (2) pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh murid/tinggi rendahnya murid, murid yang memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas (membuka jendela kelas agar terjadi sirkulasi udara yang baik), mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas.

Menurut Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) pengelolaan kelas berupa pengaturan murid dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar murid tetap terkondisikan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, misalnya guru langsung memberikan teguran pada murid yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.

2) Pengelolaan kelas berupa pengaturan murid

Pengelolaan kelas berupa pengaturan murid lebih kepada kemampuan guru untuk mengembalikan suasana maupun kondisi belajar agar tetap optimal selama pembelajaran berlangsung. Selain pendapat tentang pengelolaan kelas berupa pengaturan murid yang dikemukakan oleh Entang & Raka Joni (Tri Mulyani, 2001: 83) terdapat dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif dan (2) tindakan korektif. Tindakan pencegahan (preventif) adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran, sedangkan tindakan korektif adalah tindakan yang dilakukan setelah terjadi tingkah laku yang menyimpang muncul. Daniel Muijs dan David Reynold (2008: 132-136) menyatakan bahwa pengaturan murid dapat dilakukan dengan melakukan pencegahan perilaku buruk dan penanganan perilaku buruk. Pencegahan perilaku buruk dilakukan sebelum perilaku tersebut muncul, sedangkan penanganan perilaku buruk merupakan

tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku murid yang sudah terlanjur muncul agar perilaku tersebut tidak berlarut-larut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berupa pengaturan murid dilakukan dengan memberikan pencegahan serta penanganan terhadap perilaku buruk murid yang muncul selama pembelajaran berlangsung.

e. Model-model dalam Pengelolaan Kelas

Terdapat beberapa model dalam pengelolaan kelas yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran, yaitu model humanistik, model demokratis, model behavioristic dan model konstruktivis.

1. Model Humanistic

Aplikasi teori belajar humanistik dalam prakteknya cenderung mendorong mahasiswa untuk berpikir induktif (dari contoh ke konsep, dari konkret ke abstrak, dari khusus ke umum, dan sebagainya). Teori ini mementingkan faktor pengalaman (keterlibatan aktif) mahasiswa di dalam proses belajar.

Prinsip-prinsip dasar humanistik yang penting diantaranya ialah;

- a) Manusia itu mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- b) Belajar yang signifikan terjadi apabila materi pelajaran dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksud sendiri.
- c) Belajar yang menyangkut perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.
- d) Tugas-tugas belajar yang mengancam diri ialah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.

e) Apabila ancaman terhadap diri murid rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.

f) Belajar yang bermakna diperoleh murid dengan melakukannya.

g) Belajar diperlancar bilamana murid dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu.

h) Belajar inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi murid seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.

i) Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreativitas, lebih mudah dicapai terutama jika murid dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian dari orang lain merupakan cara kedua yang penting.

j) Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus menerus terhadap pengalaman dan penyatuannya ke dalam diri sendiri mengenai proses perubahan itu.

Model humanistic dalam pengelolaan kelas menekankan pada faktor keunikan dan rasa dignity setiap individu pebelajar. Orientasi pendekatannya lebih condong ke student-centered. Pada model ini, intervensi pembelajar sangat dikurangi, bahkan lebih menitikberatkan pada partisipasi aktif pebelajar dalam proses pembelajaran di kelas, sistem supervise, dan pengembangan internal individu pebelajar. Model ini dikembangkan oleh **Carl Roger**.

Menurut Rogers dan Freiberg (1994), tujuan dari model humanistic dalam pengelolaan kelas adalah perkembangannya self-discipline (disiplin diri) belajar.

self-discipline diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai diri sendiri dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan diri sebagai seseorang. Tujuan inilah yang harus difasilitasi oleh pembelajar sebagai fasilitator dan bukan manajer kelas. Sebagai fasilitator, pembelajar dituntut dapat memberikan fasilitas yang mampu mengakomodir seluruh potensi berkembang pembelajar, agar pembelajar dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

Michael Marland (1975) juga mendeskripsikan beberapa strategi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan kelas model humanistic, yang mencakup:

- a. Mempedulikan pembelajar (*caring for children*), pembelajar harus menunjukkan sikap peduli kepada pembelajar.
- b. Membuat aturan (*setting rules*).
- c. Memberikan penghargaan (*giving legitimate praise*).
- d. Menggunakan humor (*using humor*).
- e. Merancang dan membentuk lingkungan belajar (*shaping the learning environment*).

2. Model Demokratik

Model demokratik juga sangat menghargai perbedaan dan hak-hak individual pembelajar, dan bahkan menekankan pada pentingnya kebebasan bersuara. Model ini, para pembelajar diberikan hak dan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan mengelola kelas mereka. Pembelajaran yang diterapkan adalah *relatively student-centered*. Pada saat yang sama pula, peran pembelajar dalam mengelola kelas juga besar. Terkadang para

pembelajar diharapkan mampu menunjukkan alasan yang rasional untuk menerima perilaku pebelajar. Model ini diperkenalkan oleh **Kounin** dan **Dreikurs**.

Kounin (1970) menyatakan bahwa pembelajar yang sukses dalam mencegah perilaku yang menyimpang dari para pebelajar adalah lebih penting daripada hanya melakukan tindakan penanganan terhadap perilaku menyimpang pada saat perilaku tersebut terjadi. Dalam peribahasa Indonesia dikenal dengan “mencegah lebih baik daripada mengobati”.

3. Model Behavioristik

Behavioristik merupakan salah satu aliran psikologi yang memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek – aspek mental. Dengan kata lain, behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

Teori behavioristik mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons. Sedangkan apa yang terjadi di antara stimulus dan respons dianggap tidak penting diperhatikan sebab tidak bisa diamati dan diukur. Yang bisa diamati dan diukur hanyalah stimulus dan respons.

Model Behavioristik dalam pengelolaan kelas menekankan pada peran vital pembelajar dan arahan atau instruksi dari pembelajar. Hal ini didasarkan Atas keyakinan bahwa perilaku menyimpang merupakan hasil dari kegagalan untuk mempelajari perilaku yang di inginkan. Model ini menganjurkan adanya atau diberlakukannya konsekwensi-konsekwensi perilaku dalam usaha meminimilasi masalah di kelas, disamping menggunakan perilaku- perilaku tersebut untuk mengoreksi jika perilaku menyimpang tersebut diulang atau terjadi kembali. Model ini berasal dari teori operant conditioning skinner, dan model assertive dari canter.

Titik tekan model Behavioristik adalah pada modifikasi perilaku yang dianggap sebagai aspek korektif. Dengan demikian, jika ada perilaku menyimpang, maka perlu dilakukan koreksi dengan tujuan untuk meminimilasi atau mengubah perilaku tersebut.

Model Behavioristik dalam pengelolaan kelas dijalankan secara kaku dan berstandar, jika ada pebelajar melakukan kesalahan seperti: berbicara keras, atau lari-lari, maka mereka akan bertindak dengan hukuman melalui pengurangan point point yang di dapatkan sebelumnya. Dalam model ini, penggunaan *reinforcement* (penguatan) juga lebih diberikan, dengan tujuan untuk meminimalisir dan mengontrol perilaku menyimpang para pebelajar.

4. Model Konstruktivis

Teori belajar kontruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada dalam diri seseorang. Si pelajar dihadapkan kepada lingkungan belajar yang

bebas. Konstruktivistik menekankan perkembangan konsep dan pengertian yang mendalam, pengetahuan sebagai konstruksi aktif yang dibuat murid.

Jika seseorang tidak aktif membangun pengetahuannya, meskipun usianya tua tetap tidak akan berkembang pengetahuannya. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu berguna menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomena yang sesuai. Pengetahuan tidak bisa ditransfer begitu saja, melainkan harus diinterpretasikan sendiri oleh masing – masing orang.

Model ini merupakan terjemahan dari konsep Deporter (2000) yaitu mengorkestrasi lingkungan yang mendukung. Sebagai pancaram dari aliran konstruktivis, tentunya model ini lebih berpihak pada pendekatan pembelajaran student-centered seperti pada model humanistik dan model demokratik.

Senada dengan Dick, Degeng (2000) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Pengetahuan adalah non-objektif, temporer, selalu berubah dan tidak menentu.
- b. Belajar adalah penyusunan pengetahuan dari pengalaman kongkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi.
- c. Mengajar adalah menata lingkungan agar murid termotivasi dalam menggali makna serta menghargai ketidakmenentuan.
- d. Mind berfungsi sebagai alat untuk menginterpretasi peristiwa, objek atau prespektif yang ada dalam dunia nyata sehingga muncul makna yang unik dan individualistik.
- e. Si pembelajar bisa memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan yang dipelajari.

- f. Segala sesuatu bersifat temporer, berubah, dan tidak menentu.
- g. Ketidakteraturan.
- h. Si pembelajar dihadapkan kepada lingkungan belajar yang bebas.
- i. Kebebasan merupakan unsur yang sangat esensial.
- j. Kontrol belajar di pegang oleh si pembelajar.
- k. Tujuan pembelajaran menekankan pada penciptaan pemahaman, yang menuntut aktivitas kreatif-produktif dalam konteks nyata.
- l. Penyajian isi menekankan pada penggunaan pengetahuan secara bermakna mengikuti urutan dari keseluruhan ke bagian (deduktif).
- m. Pembelajaran lebih banyak di arahkan untuk meladeni pertanyaan atau pandangan si pembelajar.

3. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian hasil belajar, peneliti mengemukakan beberapa pendapat tentang belajar.

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Menurut Thorndike (Asri Budiningsih, 2002:18) belajar merupakan suatu proses interaksi antara stimulus dengan respon. Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik berwujud konkret (dapat diamati), maupun berwujud abstrak (tidak dapat diamati). Belajar adalah proses berubahnya tingkah laku murid melalui pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman tersebut dapat

diperoleh melalui melihat, mengamati serta memahami sesuatu (Nana Sudjana, 2002: 28-29).

Menurut Hilgard (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 156) belajar adalah suatu proses di mana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap suatu situasi. Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto (2003:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin Syah (2010:136) bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu yang dihasilkan dari proses latihan, pengamatan, pengetahuan, kecakapan dan pemahaman terhadap sesuatu. serta pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2003:155) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Sudjana (2003:3) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh

murid setelah menerima pengalaman belajar. Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diukur melalui skor atau nilai yang diperoleh murid selama kurun waktu tertentu. Pengukuran Hasil belajar menggunakan skor dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan murid tentang materi yang dipelajari. Menurut teori Benyamin Bloom/taksonomi bloom (Nana Sudjana, 2005:23) dijelaskan tentang cara penilaian mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan penilaian belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Pada ranah afektif berkaitan dengan sikap yang terdiri atas 5 aspek yakni penerimaan, jawaban. Penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan pada ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Pada ranah ini terdiri atas 6 aspek yakni gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif interpretatif.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang ditekankan lebih kepada mata pelajaran IPS pada ranah kognitif murid dengan mencakup sampai pada aspek ketiga, yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Materi pada mata pelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengetahuan murid tentang teknologi produksi, komunikasi dan transportasi secara umum serta

teknologi produksi komunikasi dan transportasi yang ada di lingkungan sekitarnya secara khusus. Hal ini harus ditunjang dengan pengelolaan kelas yang efektif, misal dengan pengaturan tempat duduk murid agar lebih nyaman dan leluasa dalam menerima materi serta penyediaan fasilitas yang menunjang pembelajaran akan membuat murid lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai oleh murid secara maksimal, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor yang timbul dari dalam diri murid (faktor intern) dan faktor yang timbul dari luar diri murid (faktor ekstern).

1) Faktor Intern

(1) Intelegensi/Kecerdasan

Reber (Muhhibin Syah, 1999:147) intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

(2) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber (Muhhibin Syah, 1999:150) menyatakan bahwa secara umum bakat (aptitude) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing.

Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, dan minat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

(3) Motivasi

Menurut Gleitmen dan Reber (Muhhibin Syah, 1999:151) menyatakan motivasi merupakan suatu keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

murid yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.. Bila ada murid yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar murid termotivasi untuk belajar.

(4) Minat

Menurut Muhibbin Syah (1999: 151) menyatakan bahwa, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan yang besar terhadap suatu pelajaran sangatlah besar pengaruhnya terhadap pemahaman dan hasil belajar murid.

Setiap murid memiliki minat yang berbeda-beda, tergantung rasa keingintahuan yang ada dalam dirinya. murid yang memiliki minat yang tinggi akan selalu berusaha melakukan sesuatu agar rasa keingintahuannya dapat terjawab.

2) Faktor Ekstern

(1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Tugas utama dalam keluarga sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. (Hasbullah, 1994: 46). Orang tua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan tempat mulainya suatu pendidikan, sedangkan sekolah sebagai pendidikan lanjutan.

(2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga. Sekolah diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan belajar murid. Guna mencapai hal tersebut, keadaan sekolah hendaknya mencakup beberapa hal, antara lain hubungan guru dengan murid, cara penyajian pelajaran, dan alat-alat pelajaran dan kurikulum.

Sejalan dengan hal tersebut, Kartono (1995: 6) mengemukakan bahwa guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Guru yang menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan, akan lebih mudah mengatur kelas.

(3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, hasil belajar anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Kartono (1995: 5) lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar, terutama anak-anak sebayanya. Teman sepermainan anak akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Jika anak terbiasa bergaul dengan anak-anak yang rajin, maka secara otomatis anak akan mengikuti kebiasaan temannya untuk rajin belajar. Begitupun sebaliknya, jika anak bergaul dengan yang malas, maka anak akan terpengaruh dengan kebiasaan anak yang malas dalam belajar.

Hasil belajar murid tidak hanya dipengaruhi oleh berbagai faktor di atas, melainkan masih ada faktor lainnya. Salah satunya adalah cara guru dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan optimal. Penciptaan suasana tersebut dapat dilakukan dengan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif meliputi dua hal, yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid.

4. Tinjauan tentang IPS

a. Pengertian IPS

Di Indonesia istilah pendidikan IPS masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yang mempelajari gejala serta masalah kehidupan yang ada di masyarakat. Menurut Ischak dkk (2009:136) menyatakan bahwa pembelajaran IPS merupakan suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah serta menganalisis gejala dan masalah yang ada di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan.

Menurut Somantri (Sapriya, 2009:11) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengacu pada pembelajaran terpadu (*integrated*). Mata pelajaran IPS tidak diajarkan secara terpisah melainkan dengan cara menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang saling terkait. Mata pelajaran IPS SD/MI memuat beberapa materi yaitu sosiologi, sejarah, ekonomi dan geografi.

Menurut dokumen Permendiknas (Sapriya, 2009:194) IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan IPS

Menurut Gross (Etin Solihatin, dkk , 2009:14) tujuan ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan murid menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dari setiap masalah yang dihadapi.

Tujuan pembelajaran IPS dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (BSNP, 2006) yaitu:

- 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan dasar dalam mempelajari IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Etin Solihatin, dkk, 2009: 15).

Adapun tujuan mata pelajaran IPS menurut Sapriya (2009: 194-195) antara lain:

- a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
- d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS memiliki tujuan untuk menciptakan murid sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan untuk menganalisis, menjadi manusia yang berkompeten dalam menghadapi tantangan global serta mampu mentaati peraturan serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. Guna mewujudkan hal tersebut, harus dimulai sejak awal. Jenjang SD memiliki pengaruh besar dalam menanamkan pengetahuan IPS bagi murid. Di kelas murid akan dengan mudah memahami materi apabila ditunjang dengan pembelajaran yang efektif serta suasana kelas yang kondusif. Hal yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan pengelolaan kelas yang efektif. Apabila suasana kelas mendukung terjadinya pembelajaran yang efektif telah terwujud, maka murid akan dengan mudah memahami materi pelajaran, sehingga tujuan utama dari mata pelajaran IPS dapat terwujud.

c. Ruang Lingkup IPS Kelas IV SD

Pembelajaran IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Di SD ruang lingkup pembelajaran IPS dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Sependapat dengan hal tersebut, dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SD/MI disebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki ruang lingkup yang meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan, (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan, (3) Sistem Sosial dan Budaya, dan (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Ruang lingkup anak SD kelas IV meliputi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat pada kelas IV SD adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS Kelas IV SD

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
--------------------	------------------

<p>2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi</p>	<p>2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya</p> <p>2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat</p> <p>2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya</p> <p>2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya</p>
---	---

Sumber: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD merupakan suatu mata pelajaran yang mencakup tentang peristiwa sosial dan peraturan yang ada dalam masyarakat serta penerapannya disesuaikan dengan karakteristik murid SD kelas IV. Pada penelitian ini pembelajaran IPS lebih ditekankan pada peristiwa maupun fakta pada KD 2.3 tentang mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Diharapkan dengan adanya pengetahuan tentang teknologi produksi komunikasi dan transportasi para murid dapat menggunakan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Hasil Belajar IPS

Belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku yang disebabkan karena adanya suatu rangsangan melalui proses melihat, pengamatan, pengetahuan, kecakapan serta pemahaman terhadap sesuatu hal. Proses belajar dapat terjadi dengan berjalannya waktu sesuai keadaan maupun kondisi yang dilakukan murid. Belajar dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu guna mendapatkan suatu apresiasi berupa skor atau nilai sering disebut dengan hasil belajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang sangat kompleks. Mata pelajaran IPS di SD mengacu pada pembelajaran terpadu, karena dalam satu mata pelajaran tersebut mencakup beberapa disiplin ilmu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan analisis tentang peristiwa maupun konsep yang terjadi di masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS merupakan tingkat pencapaian yang telah dicapai murid berupa pengetahuan, kemampuan dan keterampilan menganalisis tentang peristiwa, fakta dan konsep yang terjadi di masyarakat melalui kegiatan pengamatan terhadap suatu hal yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri murid dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai. Hasil belajar yang diukur lebih menekankan pada ranah kognitif. Menurut Nana Sudjana (2005: 23-29) menyatakan bahwa pada ranah kognitif memiliki 6 aspek yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.

Pada penelitian ini, hasil belajar IPS yang diukur menekankan pada ranah kognitif yang mencakup sampai pada aspek ketiga, yaitu pengetahuan,

pemahaman, serta penerapan. Hal ini dikarenakan pada anak usia SD belum sampai pada ranah analisis, sintesis dan evaluasi. Selanjutnya dilakukan dengan melakukan serangkaian tes pada murid sehingga diperoleh hasil berupa skor/nilai. Dengan demikian hasil belajar IPS murid diharapkan mampu mengalami perubahan menjadi lebih baik, apabila kelas yang digunakan mempunyai suasana yang memberikan rasa nyaman pada murid saat mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat terwujud apabila dilakukan pengelolaan kelas dengan efektif dan optimal.

5. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar murid

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang dilakukan oleh guru menciptakan serta mengkondisikan suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan. Suatu kelas akan terasa menyenangkan apabila terdapat suatu pengelolaan yang baik yang dilakukan oleh guru. murid juga akan merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran apabila suasana kelas tetap kondusif.

a. Pengaruh Pengelolaan Kelas secara Fisik dan Pengaturan murid terhadap Hasil Belajar murid

Tujuan pengelolaan kelas secara umum adalah untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan yang baik. Selain itu, menurut Sudirman (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 199-200) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas secara fisik adalah untuk menyediakan fasilitas guna berbagai macam kegiatan belajar murid dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Dengan adanya fasilitas tersebut memungkinkan murid untuk belajar serta terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, disiplin, perkembangan intelektual, emosional serta apresiasi pada murid.

penyediaan fasilitas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Hal ini sejalan dengan penelitian Husna (2013) yang menyatakan bahwa dengan tingginya penciptaan iklim kelas maka akan semakin menunjang dalam pemenuhan kebutuhan murid terutama kebutuhan belajar dengan iklim kelas yang kondusif. Untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti: sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan murid dan antara murid itu sendiri. Dari berbagai hal yang diperoleh dari penyediaan fasilitas tersebut, salah satu yang tercipta adalah adanya perkembangan intelektual. Dalam perkembangan intelektual, terdapat satu bagian yaitu hasil belajar. Dalam hasil belajar terdapat perkembangan intelektual/kecerdasan yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor/nilai.

Selain itu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid juga mampu menciptakan semangat belajar bagi murid. hal ini sejalan dengan pernyataan Susilowati & Aisyah (2011), penataan ruang kelas sangat penting karena iklim pembelajaran dapat dipengaruhi oleh keadaan fisik ruangan pengaturan terhadap murid. Penataan ruang kelas diciptakan secara kondusif agar murid merasa betah belajar di kelas. Di samping itu, ruang kelas yang tertata baik dapat menciptakan semangat belajar.

b. Pengaruh Pengelolaan Kelas berupa Pengaturan murid terhadap Hasil Belajar murid

Pengelolaan kelas berupa pengaturan murid memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid. menurut Asri Budiningsih (2001:84) menyatakan bahwa pemberian tindakan preventif dan tindakan korektif perlu dilakukan agar gangguan maupun perilaku menyimpang yang dilakukan oleh murid tidak berlanjut/berkepanjangan, sehingga kondisi belajar menjadi optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2002:195) bahwa suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik agar tercapai tujuan pengajaran. Mengatur murid dilakukan dengan memberikan tindakan preventif dan korektif. Jika kondisi belajar tetap kondusif, maka tujuan pengajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar murid menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, pengelolaan kelas baik secara fisik dan pengaturan murid maupun pengelolaan kelas berupa pengaturan murid memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar murid, karena adanya pola perkembangan yang dihasilkan dari penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal.

B. Kerangka Pikir

Pada proses pembelajaran peran guru dalam mengelola kondisi kelas dianggap masih belum maksimal. Pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan memberikan teguran pada murid yang berbuat gaduh di kelas. Hal tersebut termasuk ke dalam pengelolaan kelas berupa pengaturan murid. Guru kurang memperhatikan kenyamanan murid selama proses pembelajaran dalam hal penataan ruang kelas dan posisi tempat duduk murid kurang bervariasi. Selain itu, khusus pada pembelajaran IPS kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran

yang telah tersedia di sekolah. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran monoton dan membosankan bagi murid. Proses pembelajaran IPS seperti ini akan menjadi tidak efektif ditambah dengan persepsi negatif murid tentang pembelajaran IPS yang membosankan, tidak menarik, dan selalu menekankan pada hafalan yang sangat banyak.

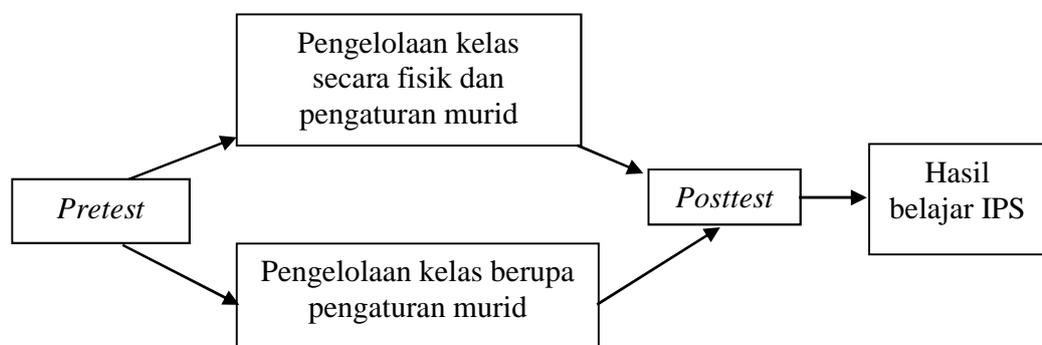
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih perlu banyak dilakukan perbaikan. Mulai dari pengaturan tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, guru yang berkompeten, serta lingkungan pendidikan yang mendukung. Harapan yang diinginkan dengan pembaharuan pembelajaran IPS, pencapaian hasil belajar murid menjadi lebih baik dan menyenangkan.

Upaya yang dapat ditempuh agar proses pembelajaran IPS menjadi lebih menarik adalah dengan mengelola lingkungan belajar secara lebih efektif dan optimal. Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan/keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan suasana kelas dan belajar murid yang efektif serta mengembalikan jika terjadi gangguan selama pembelajaran berlangsung. pengelolaan kelas terdiri atas dua macam yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid. pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan tempat duduk, penataan ruangan, pengaturan alat peraga dan waktu pembelajaran, sedangkan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid berupa tindakan preventif dan tindakan korektif. Pendekatan pengelolaan kelas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan electis-pluralistik agar dapat disesuaikan dengan permasalahan yang muncul.

Hasil belajar IPS merupakan tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai murid berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu mata pelajaran yang bersifat terpadu serta diajarkan di SD. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup materi yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Materi yang diajarkan dalam pelajaran IPS cukup banyak dan kompleks sehingga memerlukan pemahaman yang tinggi untuk mengetahui materi yang disampaikan. Untuk itu murid melakukan hal tersebut dengan menghafal materi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat diajukan pendapat bahwa terdapat pengaruh pada kelompok murid yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid dengan kelompok murid yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan murid terhadap hasil belajar IPS. Kedua perlakuan tersebut nantinya akan dibandingkan dan dilihat pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS murid. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Peneliti

Keterangan:

Peneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh murid. Kelompok eksperimen diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid, sedangkan kelompok kontrol diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan murid. Setelah diberikan perlakuan tersebut, murid diberikan *posttest* dengan soal yang sama, baik dari segi jumlah maupun tingkat kesulitannya. Dari hasil *posttest* tersebut akan terlihat apakah terdapat pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini digunakan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis bersifat sementara sehingga perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu “Ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV di SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Creswell (2010: 24) terdapat tiga macam pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan pendekatan metode campuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen kuasi. Menurut Creswell (Asmadi Alsa, 2003:13) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian (Nasution, 2006: 23). Penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dinamakan penelitian eksperimen (Sugiyono, 2011: 72). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan desain *nonequivalen control group design*. Penelitian eksperimen kuasi merupakan suatu jenis penelitian eksperimen yang kelompok kontrolnya tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid

- : Perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid

O1 : Pretest kelas eksperimen

O2 : Posttest kelas eksperimen

O3 : Pretest kelas kontrol

O4 : Posttest kelas kontrol

Sebelum kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, masing-masing kelas diberikan pretest. Pemberian pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebagai salah satu persyaratan penelitian eksperimen, kedua kelas akan diberikan perlakuan yang berbeda hendaknya setara/sejajar. Untuk mengetahui kesetaraan kedua kelas tersebut perlu dilakukan uji kesetaraan (t-test) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = thitung

X_1 = rerata kelas eksperimen

X_2 = rerata kelas kontrol

S_1 = varians kelas eksperimen

S_2 = varians kelas kontrol

n_1 = jumlah kelas eksperimen

n_2 = jumlah kelas kontrol

Jika hasil thitung kurang dari ttabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) atau thitung sama dengan ttabel ($t_{hitung} = t_{tabel}$) pada taraf signifikansi 0,05; maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan (setara) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penghitungan uji kesetaraan (t-test) menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setara/tidak terdapat perbedaan, sehingga perlakuan dapat dilanjutkan.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1997: 97), terdapat dua variabel yang dipengaruhi oleh suatu treatment, yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang diselidiki pengaruhnya terhadap gejala atau permasalahan yang ada, sedangkan variabel terikat merupakan suatu variabel yang akan muncul sebagai pengaruh dari variabel bebas. Berkaitan dengan pendapat tersebut, pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu: variabel bebas (independent variabel) adalah pengelolaan kelas, dan variabel terikat (dependent variabel) adalah hasil belajar IPS. Berikut penjelasan tentang definisi operasional variabel:

1. Variabel bebas (pengelolaan kelas) yaitu:

- a. Pada kelompok eksperimen diberikan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid. Pengelolaan kelas secara fisik meliputi pengaturan tempat duduk (meliputi aspek postur tubuh murid/tinggi rendahnya murid, murid yang memiliki gangguan penglihatan maupun pendengaran), penataan ruang kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran serta penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan murid dilakukan dengan tindakan preventif dan tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, misalnya guru memberikan penjelasan agar murid tetap terkondisikan selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tindakan korektif diberikan apabila telah terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. misalnya guru langsung memberikan teguran pada murid yang berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran.
- b. Pada kelompok kontrol diberikan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid, dimana guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari).

2. Variabel terikat (hasil belajar IPS), yaitu:

Hasil belajar IPS merupakan tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai murid berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Untuk memperoleh data hasil belajar IPS dengan cara memberikan soal *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan soal yang sama.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone yang terdiri dari 310 murid.

Tabel 4. Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-Laki	Perempuan		
I A	13	15	28	
I B	14	13	27	
II A	12	11	23	
II B	10	13	23	
III A	16	13	29	
III B	14	14	28	
IV A	9	12	21	
IV B	10	11	21	
V A	13	10	23	
V B	14	10	24	
VI A	17	15	32	
VI B	12	19	31	
Total	154	156	310	

Sumber : Profil sekolah SD Inpres 4/82 Mattaropuli

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:124) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan teknik sampling *Non Probabilly Sampling* yang meliputi *Sampling Purposive*. Sampel ini adalah dengan menggunakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi (sampel populasi) yaitu kelas IV A yang berjumlah 21 murid dan IV B berjumlah 21 murid. Jadi total keseluruhan murid kelas IV di SD Inpres 4/82 Mattaropuli yaitu berjumlah 42 murid sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah sekelompok murid yang mendapat perlakuan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan oleh guru kelas berupa pengaturan murid, sedangkan kelas eksperimen mendapat perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid. Salah satu pertimbangan yang mendasari peneliti mengambil sampel dari seluruh populasi kelas IV yaitu karena rata-rata hasil belajar IPS murid belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan murid telah mampu untuk menganalisis dan berpikir kritis terhadap suatu masalah.

Tabel 5. Keadaan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
	Laki-Laki	Perempuan		
IV A	9	12	21	
IV B	10	11	21	
Total	19	23	42	

Sumber : Profil sekolah SD Inpres 4/82 Mattaropuli

E. Langkah-langkah Penelitian Eksperimen

Sutrisno Hadi (1982: 431) menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam pelaksanaan penelitian eksperimen, yaitu:

1. Pengukuran sebelum eksperimen

Sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, perlu dilakukan pemeriksaan variabel non eksperimental yang dimiliki oleh objek yang diperkirakan akan mempengaruhi hasil penelitian, yaitu jumlah murid dalam kelompok, guru yang mengajar dan kemampuan awal murid (pretest). Pemeriksaan ini bertujuan untuk menghindari berbagai macam kesesatan yang akan mempengaruhi hasil penelitian juga sebagai matching atau kesetaraan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan demikian kedua kelompok tersebut berangkat dari titik tolak yang sama, Apabila terjadi perbedaan hasil belajar IPS disebabkan oleh variabel eksperimental. Berikut merupakan penjelasan tentang kesetaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Jumlah murid dalam kelas

Jumlah murid dalam kelas eksperimen yaitu 21 murid dan kelas kontrol 21 murid (setara).

b. Guru yang mengajar

Guru yang mengajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan mengajar dan latar belakang pendidikan yang sama, yaitu S1

c. Kemampuan awal murid

Kemampuan awal yang digunakan untuk mengetahui kesetaraan subjek kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai pretest yang diberikan meliputi

keseluruhan materi yang akan diberikan selama diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

2. Perlakuan Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen melibatkan tiga unsur pokok yaitu peneliti, guru, dan murid. Peneliti sebagai pengamat dimana peneliti mengamati jalannya proses pemberian perlakuan yaitu proses pembelajaran, murid sebagai sasaran pelaksanaan manipulasi, sedangkan Guru bertindak sebagai pelaku untuk memanipulasi proses pembelajaran mulai dari pra pembelajaran sampai penutup. Manipulasi yang dimaksud yaitu dengan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk murid, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Pada pengelolaan kelas dengan pengaturan murid dilakukan dengan tindakan preventif dan tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum adanya kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Tindakan ini disampaikan sebelum materi pelajaran dimulai, sedangkan tindakan korektif dilakukan setelah terjadi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan korektif dilakukan dengan pemberian teguran pada murid yang membuat gaduh di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid. Pengelolaan kelas berupa pengaturan murid pada kelas kontrol sama halnya dengan pembelajaran yang dilakukan oleh

guru sehari-hari. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.

3. Pengukuran sesudah eksperimen

Pengukuran sesudah eksperimen dilakukan dengan memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan untuk pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama, baik dari segi jumlah maupun tingkat kesulitannya. Soal pretest dan posttest berupa pilihan ganda sebanyak 23 butir dengan kriteria penilaian 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Hasil tes digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid dengan kelas kontrol yang diberi pengelolaan kelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS yaitu dengan memberikan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes yang digunakan pada kelompok kontrol dan eksperimen dibuat sama, baik dari segi jumlah soal maupun tingkat kesulitannya.

G. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen tes dan lembar observasi. Soal tes disusun oleh peneliti

dengan jumlah 60 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Instrumen ini digunakan untuk soal *pretest* dan soal *posttest*.

Instrumen penelitian yang telah dibuat segera dilakukan uji coba pada murid untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji instrumen dilakukan pada murid kelas IV SD Inpres 12/79 Mattaropuli. Peneliti memilih SD Inpres 12/79 Mattaropuli sebagai tempat uji coba dikarenakan SD tersebut guru yang mengajar sama-sama berpendidikan S1, karakteristik murid bersifat heterogen, dan nilai rerata kelasnya tidak jauh berbeda dengan SD tempat dilakukan penelitian. Butir soal yang valid digunakan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini untuk melihat dengan mengamati perilaku guru dan murid secara langsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan komponen sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Pengelolaan Kelas

No.	Indikator	No. Butir
1	Menata murid di dalam kelas	3, 4, 5, 6
2	Mengatur ruang kelas	1,7
3	Mengatur tempat duduk	2,4,6
4	Menetapkan peraturan kelas	8
5	Menciptakan interaksi di kelas serta gaya mengajar guru	14, 18, 19
6	Pengaturan waktu dan alat peraga	9,10,21,22
7	Kemampuan guru dalam memberi stimulus pada murid	11,12
8	Menegur murid	13, 15, 16, 17
9	Melaksanakan peraturan kelas	22, 23, 24

H. Analisis Butir Soal

1. Daya Beda Butir Soal

Suharsimi Arikunto (2009: 211) menyatakan daya beda adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara murid yang berkemampuan tinggi dengan murid yang berkemampuan rendah. Untuk penghitungan daya beda butir soal menggunakan rumus:

$$\gamma = \frac{Mp - Mt}{Sd} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

= Koefisien daya beda yang dicari

Mp = Rerata skor dari subjek yang menjawab betul pada item yang dicari daya bedanya

Mt = Rerata skor total

Sd = Simpangan baku

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh 23 soal yang dinyatakan baik dan terdapat 37 butir test yang gugur. Butir yang gugur telah dihilangkan dan butir baik tetap digunakan untuk soal tes hasil belajar IPS. Rincian butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Soal Tes Hasil Belajar IPS

No.	Indikator	Jenjang yang diukur	No. Butir	Banyak butir
1.	a. Mendefinisikan pengertian teknologi produksi b. Mendefinisikan pengertian teknologi komunikasi c. Mendefinisikan pengertian teknologi transportasi d. Menyebutkan alat-alat yang digunakan pada teknologi produksi masa lalu dan masa kini e. Menyebutkan alat-alat pada teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini f. Menyebutkan alat-alat pada teknologi transportasi masa lalu dan masa kini g. Menyebutkan kelebihan dan kekurangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini h. Menyebutkan kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini i. Menyebutkan kelebihan dan kekurangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini.	C1	1, 2, 9, 24, 41, 44, 45, 56	8
2.	a. Memberi contoh kegiatan produksi masa lalu dan masa kini b. Memberi contoh kegiatan komunikasi masa lalu dan masa kini c. Membedakan jenis-jenis alat komunikasi masa lalu dan masa kini d. Memberi contoh kegiatan transportasi masa lalu dan masa kini	C2	6, 7, 20, 22, 31, 46, 49, 52, 55, 57, 58, 59,	12
3.	a. Menentukan cara menghasilkan barang produksi b. Menentukan cara penggunaan alat komunikasi c. Menentukan cara penggunaan alat transportasi	C3	34, 35, 54,	3
Jumlah				23

Keterangan:

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Husaini Usman & Purnomo Setyadi Akbar (2011:287) menyatakan bahwa reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Menurut Sugiyono (2011:121) suatu instrumen penelitian yang reliabel adalah instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila indeks reliabilitasnya lebih dari atau sama dengan 0.70 (Mardapi, 2004: 119). Untuk mengetahui besarnya koefisien reliabilitas, butir soal yang telah valid kemudian dilakukan pengujian reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Kuder Richardson/KR21 (Sugiyono, 2011: 186), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kS^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

k = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

S = varians total

Dari hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas hasil uji coba soal tes IPS sebesar 0,712. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut adalah reliabel dan baik untuk digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dengan jenis pemusatan data dengan mencari nilai rerata (*mean*). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi (Sugiyono, 2011: 147). Untuk penghitungan statistik menggunakan pemusatan data diperoleh dari nilai rerata (*mean*) populasi posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD Inpres 4/82 Mattaropuli yang terletak di Dusun Alekale Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari dua kelas paralel, yaitu IVA dan IVB. Kelas IVA terdiri dari 21 siswa, dan kelas IVB 21 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Dalam pembelajaran IPS pada kelompok eksperimen diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa, sedangkan pada kelompok kontrol diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Setiap perlakuan dilaksanakan dalam dua jam pelajaran. Pada masing-masing kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa dan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. jadwal pemberian perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Pertemuan ke-	Hari,Tanggal	Waktu	Materi
1.	Senin, 31 Juli 2017	07.00- 08.10	Perkembangan Teknologi Produksi
2.	Selasa, 1 Agustus 2017	07.00- 08.10	Perkembangan Teknologi Komunikasi

3.	Rabu, 2 Agustus 2017	07.00- 08.10	Perkembangan Teknologi Transportasi
----	----------------------	-----------------	--

Tabel 8. Jadwal Pemberian Perlakuan pada Kelompok Eksperimen

Tabel 9. Jadwal Pemberian Perlakuan pada Kelompok Kontrol

Pertemuan ke-	Hari, Tanggal	60 aktu	Materi
1.	Senin, 31 Juli 2017	09.00- 10.10	Perkembangan Teknologi Produksi
2.	Selasa, 1 Agustus 2017	09.00- 10.10	Perkembangan Teknologi Komunikasi
3.	Rabu, 2 Agustus 2017	09.00- 10.10	Perkembangan Teknologi Transportasi

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Variabel yang disajikan dalam deskripsi data ini adalah variabel Hasil belajar IPS yang diperoleh dari kelompok kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dan kelompok eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes kemampuan awal (pretest) dan tes kemampuan akhir (posttest). Berdasarkan tes yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen akan diperoleh skor pretest dan posttest pada masing-masing kelas. Dengan demikian diperoleh empat data, yaitu data skor

kemampuan awal (pretest) kelompok eksperimen, data skor kemampuan akhir (posttest) kelompok eksperimen, data skor kemampuan awal (pretest) kelompok kontrol, dan data skor kemampuan akhir (posttest) kelompok kontrol.

1. Data Pretest Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan awal atau pretest kelompok eksperimen dilaksanakan pada

Sabtu, 29 Juli 2017. Pelaksanaannya pukul 07.00-08.10. Setelah diadakan pretest untuk kelompok eksperimen, data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai pretest pada kelompok eksperimen dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pretest Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
12	1	4,76
11	4	19,05
10	10	47,62
9	6	28,57
Jumlah:	21=N	100

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran

Berdasarkan hasil pretest kelompok eksperimen, jumlah siswa/N = 21 siswa, jumlah skor/ $\Sigma X = 210$, nilai terendah = 9, sedangkan nilai tertinggi 12, mean = 10,00; median = 9,95 ; modus = 10; dan standar deviasi = 0,82.

2. Data Posttest Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan akhir (posttest) pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada Kamis, 3 Agustus 2017. Pelaksanaannya pukul 07.00-08.10. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai posttest pada kelompok eksperimen dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
21	2	9,52
19	1	4,76
18	2	9,52
17	2	9,52
16	3	14,29
15	8	38,10
14	3	14,29
	21	100

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran

Berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen, jumlah siswa/N = 21 siswa, jumlah skor/ $\Sigma X = 341$, nilai terendah = 14, sedangkan nilai tertinggi 21, *mean* = 16,24; *median* = 16,3; modus = 15; dan standar deviasi = 2,02.

3. Data *Pretest* Kelompok Kontrol

Tes kemampuan awal atau *pretest* kelompok kontrol dilaksanakan pada Sabtu, 29 Juli 2017. Pelaksanaannya pukul 09.00-10.10. Setelah diadakan *pretest* untuk kelompok kontrol, data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelompok kontrol dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
12	4	19,05
11	7	33,33
10	7	33,33
9	3	14,29
	21	100

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran

Berdasarkan hasil *pretest* kelompok kontrol, jumlah siswa/N = 21 siswa, jumlah skor/ \bar{X} = 222, nilai terendah = 9, sedangkan nilai tertinggi 12, *mean* = 10,57; *median* = 10,5 ; modus = 10,5; dan standar deviasi = 0,95.

4. Data *Posttest* Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol tidak diberikan pengelolaan kelas. *Posttest* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada Kamis, 3 Agustus 2017. Pelaksanaannya pukul 09.00-10.10. Berikut data *posttest* yang diperoleh kelompok kontrol. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelompok kontrol dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
16	17	33,33
15	6	28,57
14	6	28,57
12	1	4,76
9	1	4,76
Jumlah	21	100

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran

Berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol, jumlah siswa/N = 21 siswa, jumlah skor/ \bar{X} = 307, nilai terendah = 9, sedangkan nilai tertinggi 16, *mean* = 14,6; *median* = 14,9 ; modus = 16; dan standar deviasi = 1,61.

Pemberian perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa pada kelompok eksperimen mampu menjadikan nilai rerata lebih baik

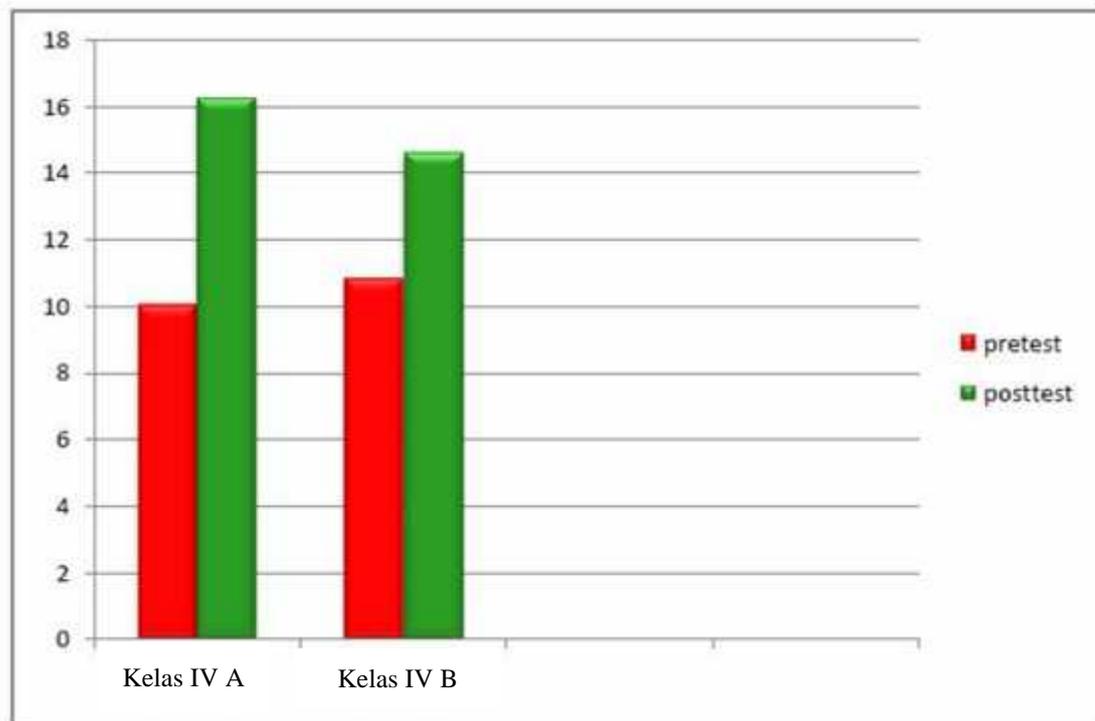
dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Berikut adalah nilai rerata masing-masing kelas berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Kelas	Rerata (<i>mean</i>) <i>Pretest</i>	Rerata (<i>mean</i>) <i>Posttest</i>
IV A	10,00	16,24
IV B	10,57	14,60

Tabel 14. Nilai Rerata Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Sumber: Data primer yang diolah lihat lampiran 7&8 halaman 120-121

Berdasarkan tabel di atas, nilai rerata kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan nilai rerata kelompok kontrol. Dari kelompok eksperimen diperoleh selisih sebesar 6,24, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 3,57. Prestasi belajar dari masing-masing kelas jika digambarkan dengan grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar IPS Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD Inpres 4/82 Mattaropuli yang terletak di Dusun Alekale Kecamatan Bengo Kabupaten Bone. Kelas IV di SD Inpres 4/82 Mattaropuli terdiri dari dua kelas paralel, yaitu IVA dan IVB. Kelas IVA terdiri dari 21 siswa, dan kelompok eksperimen terdiri dari 21 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena menggunakan seluruh siswa kelas IVA dan IVB, sehingga disebut subjek penelitian. Masing-masing kelas diberikan *pretest* dan *posttest* dengan soal tes yang sama, baik dari jumlah soal maupun tingkat kesulitannya.

Pada pelaksanaan penelitian ini, jumlah waktu pembelajaran yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama. Pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan Juli dan Agustus. Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Tanggal 29 Juli 2017 , sedangkan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada Kamis 3 Agustus 2017. Selain jumlah waktu pembelajaran yang sama, materi pelajaran yang disampaikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga sama yaitu perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa memperoleh nilai rerata (*mean*) yang awalnya 10,57 menjadi 14,60. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana nilai rerata (*mean*) yang awalnya 10,00 menjadi 16,24.

Hasil belajar IPS siswa kelas IV yang diperoleh kelompok IVA yang diberi perlakuan pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa dan kelompok IVB yang diberi perlakuan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa menunjukkan adanya perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1,64 dilihat dari selisih nilai rerata *posttest*. Berdasarkan hasil tersebut, jika pengelolaan kelas diterapkan secara efektif dan optimal, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Sehingga pengelolaan kelas berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Inpres 4/82 Mattaropuli.

Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar IPS siswa diantaranya penataan tempat duduk siswa dalam kelas, penataan ruang, dan penggunaan alat peraga dalam pengajaran serta penciptaan disiplin kelas, strategi pembelajaran.

Berbagai hal yang telah disebutkan di atas memiliki karakteristik yang sama, yaitu pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya nyata yang dilakukan untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang baik guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini didukung dengan pendapat dari penelitian Husna (2015) yang menyatakan bahwa untuk menunjang tingginya penciptaan iklim kelas yang kondusif, maka harus ditunjang pula dengan fasilitas yang menyenangkan, seperti : sarana prasarana, pengaturan lingkungan kelas, pengaturan lingkungan sekolah, penampilan dan sikap guru, serta hubungan yang harmonis baik antara guru dengan siswa dan antara siswa itu sendiri.

Pada kelompok eksperimen, penerapan pengelolaan kelas dilakukan secara fisik dan pengaturan siswa. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas. Pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan dengan pemberian tindakan preventif dan tindakan korektif.

Penerapan pengelolaan kelas secara fisik dilakukan dengan mengatur tempat duduk siswa. Tempat duduk siswa diatur dengan bentuk yang bervariasi.

Posisi duduk tersebut membantu siswa untuk melihat media pembelajaran dengan lebih jelas serta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya menata ruangan kelas, ruang kelas ditata dengan memberikan dekorasi pada dinding kelas dengan gambar yang membantu dalam pemahaman materi. Membuka jendela sebagai ventilasi ruangan agar terjadi proses sirkulasi udara yang baik. Ruang kelas ditata sesuai kebutuhan kelas sehingga kelas tidak penuh sesak sehingga suasana di kelas menjadi lebih bersih dan siswa merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran. Salah satu prinsip umum adalah para siswa seharusnya memiliki ruang yang cukup untuk bekerja/melakukan kegiatan pembelajaran dengan nyaman (Daniel Muijs & David Reynolds, 2008: 118), oleh karena itu pengaturan tempat duduk dan ruang kelas berpengaruh terhadap kelancaran dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Mengatur waktu dan media pembelajaran, guru mengatur waktu selama pembelajaran secara efektif agar tidak sampai terjadi kekurangan maupun kelebihan penggunaan waktu yang telah ditetapkan. Kelebihan waktu pelajaran akan berpengaruh pada siswa, misal waktu yang seharusnya digunakan untuk istirahat masih digunakan untuk pelajaran, konsentrasi siswa pada materi pelajaran akan terpecah. Pengaturan waktu pelajaran juga dilakukan dengan memberikan tanda sisa waktu pelajaran, sehingga siswa dapat menyesuaikan dengan penyelesaian tugas yang diberikan. Pengaturan media pembelajaran dilakukan dengan penyesuaian media dengan materi pelajaran yang akan

disampaikan. Selain itu penempatan media pembelajaran yang dapat dilihat oleh semua siswa akan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penciptaan disiplin kelas, penciptaan disiplin kelas dilakukan dengan menetapkan dan melaksanakan peraturan kelas. Penetapan peraturan kelas yang jelas

Pada pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan dengan tindakan preventif dan tindakan korektif. Tindakan preventif dilakukan sebelum adanya kegiatan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Tindakan ini disampaikan sebelum materi pelajaran dimulai, sedangkan tindakan korektif dilakukan setelah terjadi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung. Tindakan korektif dilakukan dengan pemberian teguran pada siswa yang membuat gaduh di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kelompok kontrol, penerapan pengelolaan kelas dilakukan dengan pengaturan siswa. Maksud dari pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa pada kelompok kontrol yaitu, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pengelolaan kelas yang biasa dilakukan selama pembelajaran sebelumnya (biasa dilakukan sehari-hari). Berdasarkan hasil pengamatan, pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada kelompok kontrol lebih pada pengaturan siswa, yaitu dengan memberikan teguran pada siswa yang berbuat gaduh di kelas (tindakan korektif). Sementara untuk pengelolaan kelas secara fisik tidak diterapkan. Hal ini ditunjukkan dengan posisi tempat duduk siswa tetap dan tidak ditata sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, misal saat siswa melakukan diskusi, tempat duduk tidak dibuat dengan posisi yang membantu pergerakan

siswa (penataan tempat duduk siswa). Selain itu, dalam penyampaian materi, guru hanya menggunakan buku paket/buku LKS tanpa dibantu dengan media lain (pengaturan media pembelajaran). Terjadinya perbedaan nilai rerata hasil belajar IPS siswa disebabkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pengelolaan kelas secara fisik membuat siswa tertarik untuk belajar dengan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta ditunjang dengan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan, sedangkan kelompok IVA yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa, para siswa cenderung lebih cepat bosan serta kurang memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan penataan tempat duduk siswa yang tidak berubah, sehingga pandangan siswa selalu sama setiap harinya, tanpa merasakan mengikuti pembelajaran dengan pandangan dari posisi tempat duduk yang lain.

Seorang guru dituntut mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disajikan. Di samping itu, guru juga dituntut mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang nyaman dan aman serta menyenangkan. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pengelolaan kelas guru harus dapat menciptakan suasana yang memungkinkan seorang peserta didik memiliki kenyamanan dan rasa aman serta menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan beberapa hal yang disebutkan di atas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan dan pemanfaatan media pembelajaran, serta pemilihan strategi pembelajaran. Penekanan terhadap

pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa saja kurang dapat menghasilkan peserta didik seperti yang diharapkan. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai apabila seorang guru mampu menciptakan siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan. Proses menciptakan serta mengendalikan suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan pengelolaan kelas yang efektif yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2014: 195). Oleh karena itu, pengelolaan kelas merupakan suatu hal penting guna terciptanya pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran tercapai dan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung dan mampu menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli Tahun Pelajaran 2017 dan kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa lebih baik dari kelompok

kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Namun demikian penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain,

1. Perbedaan hasil belajar yang diperoleh dari perlakuan pengelolaan kelas belum tentu sama jika diterapkan pada sekolah lain dikarenakan subjek penelitian terbatas pada siswa kelas IV di SD Inpres 4/82 Mattaropuli dan tingkat kompetensi serta pengetahuan guru.
2. Penelitian ini tidak memungkinkan adanya pembelajaran remedial bagi siswa yang belum menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru karena keterbatasan waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan siswa lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi pengelolaan

kelas berupa pengaturan siswa, ditunjukkan dengan nilai rerata kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupatean Bone. Kelompok eksperimen diperoleh selisih sebesar 6,24, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 3,57. Perbedaan hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 1,64 dilihat dari selisih nilai rerata *posttest*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Para guru di sekolah diharapkan dapat merancang dan melaksanakan suatu kegiatan belajar yang dapat menciptakan suasana kondusif, yang dapat memberikan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi. Suasana kondusif dapat diaplikasikan melalui penataan ruangan yang mencerminkan kesejukan, ventilasi yang baik sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik, penataan atau kreativitas siswa dengan demikian siswa merasa memiliki atas segala perlengkapan maupun h
2. Diharapkan guru di sekolah memaksimalkan pengelolaan kelas secara fisik dengan penggunaan alat peraga yang dimiliki, hal ini ditujukan untuk memaksimalkan daya tangkap siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang

disampaikan dan pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa dengan tindakan preventif dan tindakan korektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (1990). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmadi Alsa. (2003). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Asri Budiningsih, C. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.

- Daniel Muijs & David Reynolds. (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Etin Solihatin, dkk. (2009). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hasbullah. (1994). *Pendidikan Dalam Keluarga*. Jakarta: Rajawali Press
- Husaini Usman & Purnomo Setyadi Akbar. (2011). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John W. Cresswell. (2010). *Research Design. Terjemahan Achmad Fawald*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono. (1995). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhhibin Syah. (1999). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhhibin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Dirjendikti.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2006). *Metode Research (75 an Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sardjiyo,Sugandi, Ischak. (2009). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rev. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Prosedur Penelitian Revisi V*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Mulyani,W, V. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta. FIP UNY.
- Widyarani Diana.2011. “*Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Watampone*”. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,Universitas Negeri Makassar
- Chamidah Nur.2014. “*Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar IPS Murid Kelas V di SD Negeri Margoyasan*”. Skripsi.Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres 4/82 Mattaropuli

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV /

Hari / Tanggal :

Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teknologi produksi.
2. Menyebutkan 4 macam teknologi produksi masa lalu dan masa kini
3. Menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi produksi.
4. Menjelaskan cara menghasilkan barang produksi masa lalu dan masa kini.

IV. Tujuan

Setelah mengamati gambar, melakukan diskusi, dan mendengarkan penjelasan dari guru :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi produksi dengan benar.
- b. Siswa dapat menyebutkan 4 macam teknologi produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.
- c. Siswa dapat menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi produksi dengan benar.
- d. Siswa dapat menjelaskan cara menghasilkan barang produksi masa lalu dan masa kini dengan benar.

V. Materi

Terlampir

VI. Model dan Metode

A. Model : EEK

B. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab / Kuis

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pra pembelajaran

1. Guru menata dekorasi kelas, baik hiasan dinding maupun posisi perabotan kelas.
2. Guru mengatur tempat duduk siswa dengan membentuk huruf U
3. Posisi duduk siswa berdasarkan tinggi badan, siswa yang memakai kacamata serta yang memiliki pendengaran yang kurang di posisi depan.
4. Guru melakukan pengecekan bahwa ruangan kelas telah bersih dan nyaman untuk melakukan pembelajaran.

b. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Guru mengkondisikan kelas dengan memimpin do'a bersama.
3. Guru melakukan presensi.
4. Guru menyiapkan serta menempatkan alat peraga pada posisi yang strategis agar dapat terlihat oleh seluruh siswa.
5. Guru memberikan tindakan preventif dengan meminta siswa untuk tetap tenang selama mengikuti pelajaran.
6. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan "siapa yang pernah makan tempe ? tempe terbuat dari apa ? "

c. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian teknologi produksi.
 - b. Siswa mendengarkan penjelasan guru serta mengamati gambar mengenai macam teknologi produksi masa lalu dan masa kini beserta kekurangan dan kelebihanannya

- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menghasilkan barang produksi masa lalu dan masa kini
- d. Guru memberikan teguran kepada siswa yang ramai atau membuat gaduh selama mengikuti pelajaran di kelas (tindakan korektif)
- e. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- f. Kelompok disesuaikan dengan tempat duduk siswa dengan cara berhitung.
- g. Setiap kelompok dibagikan sebuah bendera

2. Elaborasi

- a. Setelah semua kelompok siap, guru mulai membacakan soal.
- b. Setiap kelompok berkompetisi untuk menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru.
- c. Kelompok yang akan menjawab mengangkat bendera.
- d. Guru bertindak sebagai penengah jika terjadi gangguan atau gesekan antar kelompok saat menjawab pertanyaan (tindakan korektif).
- e. Kelompok yang paling banyak menjawab pertanyaan sebagai pemenangnya.

3. Konfirmasi

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.

d. Kegiatan Penutup

- 1. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama
- 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- 3. Guru memberi pesan kepada siswa untuk belajar di rumah.
- 4. Guru memberi pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami materi
- 5. Guru memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran
- 6. Salam penutup

VIII. Sumber dan Alat Pembelajaran

A. Sumber

- 1. Tanya Hisnu P & Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal 169-189

2. Irawan Sadad Sadiman & Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 4 SD*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal. 101-107

B. Alat Pembelajaran

1. Kartu gambar macam teknologi produksi masa lalu dan masa kini
2. Bendera

IX. Penilaian

A. Prosedur Penilaian

1. Proses
2. Produk

B. Jenis Penilaian

1. Test tertulis

C. Bentuk Penilaian

1. Esai / uraian

No.	Indikator	Tingkat Kesulitan			Bentuk Soal	Butir Soal	Jawaban
		C1	C2	C3			
1.	Menjelaskan pengertian teknologi produksi.				Uraian	1. Alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa disebut...	
2.	Menyebutkan 4 macam teknologi produksi tradisional (masa lalu) dan modern (masa kini)				Uraian	2. Membuatik dengan menggunakan canting memanfaatkan teknologi produksi.... 3. Pembuatan batik cap dikerjakan secara... 4. Di bawah ini bukan merupakan alat pertanian modern adalah... 5. Teknologi	2. Tradisional (b) 3. Modern (d) 4. Ani-Ani (d) 5. Mesin (d)

					<p>produksi modern menitikberatkan pada penggunaansebagai alat utama dalam proses produksi.</p> <p>6. Salah satu kekurangan teknologi produksi tradisional adalah....</p> <p>7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini !</p>	<p>6. Membutuhkan banyak tenaga (a)</p> <p>7. Teknologi produksi pada masa lalu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses produksi batu bata 2. Proses produksi minyak goreng 3. Proses produksi garam 4. Proses produksi kain batik <p>Teknologi produksi pada masa kini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses produksi tekstil 2. Proses produksi semen 3. Proses produksi kertas 4. Proses produksi elektronik
3.	Menyebutkan kekurangan dan kelebihan teknologi produksi.			Uraian	8. Sebutkan kelebihan teknologi produksi pada masa lalu !	3. Kelebihan teknologi produksi pada masa lalu:
						<ol style="list-style-type: none"> a. Alat/bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga lebih murah.

						<p>b. Menyerap banyak tenaga kerja</p> <p>c. Pembuatannya sederhana dan mudah.</p> <p>d. Bebas polusi udara dan suara.</p> <p>e. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat.</p> <p>f. Dapat dirakit sendiri.</p> <p>g. Hemat energi listrik</p> <p>4. Kekurangan teknologi produksi pada masa kini:</p> <p>a. Harga mesin mahal.</p> <p>b. Kurang menyerap tenaga kerja.</p> <p>c. Menimbulkan polusi udara dan suara.</p> <p>d. Limbahnya mencemari lingkungan .</p> <p>e. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar.</p> <p>f. Boros energi listrik.</p>
4.	Menentukan cara menghasilkan barang produksi					<p>10. Bagaimana proses produksi minyak goreng pada masa lalu ?</p> <p>Proses produksi minyak goreng : Kelapa dikelupas, dicungkil, daging kelapa</p>

								diparut. Parutan kelapa diambil santannya, dan direbus terus menerus, lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.
--	--	--	--	--	--	--	--	---

E. Skor

Untuk soal pilihan ganda yang terjawab diberi nilai 1, sedangkan untuk soal esai yang terjawab dengan benar nilainya 2,5. Jadi soal esai memiliki jumlah skor : 10

F. Kriteria Keberhasilan Siswa dikatakan berhasil dalam memahami materi jika telah mencapai ketutasan minimal 70.

Makassar, 7 Juni 2017

Guru Kelas IV A

Mahasiswa

(Syamsuriaty, S.Pd)
NIP. 197407152007012023

(Putry Haryana Rasyid)
NIM.10540 8636 13

Mengetahui,
Kepala SD Inpres 4/82 Mattaropuli

Dra.Hasniati, M.
NIP. 196412311983062051

Materi

Perkembangan Teknologi

I. Produksi

Kegiatan produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai. Teknologi produksi sederhana digunakan orang-orang jaman dulu. Peralatan yang digunakan masih belum menggunakan mesin melainkan mengandalkan keterampilan tangan. Barang yang dihasilkan biasanya mempunyai nilai seni tinggi, misalnya pada barang kerajinan tangan berupa ukir kayu, batik tulis, dan barang anyaman. Contohnya para petani zaman dulu mengolah tanah menggunakan bajak ayang ditarik kerbau atau sapi sedangkan pada zaman sekarang petani menggunakan mesin traktor. Petani zaman dulu menginjak-injak ikatan padi untuk merontokkan padi, zaman sekarang petani memakai mesin prontok padi. Untuk mendapatkan beras zaman dulu petani menumbuk padi ditempat menumbuk padi, zaman sekarang memakai mesin penggiling padi.

i. Macam-macam produksi

1. tradisional :

- a. membuat batik dengan menggunakan canting
- b. mengolah tanah menggunakan hewan (sapi/kerbau)
- c. membuat sambal dengan cara diulek
- d. Proses produksi batu bata

Urutannya adalah tanah liat diaduk dengan air, kemudian dicetak, dijemur dibawah terik matahari, setelah kering dan jumlahnya sudah banyak kemudian dibakar.

e. Proses produksi minyak goreng.

Kelapa dikelupas, dicungkil, daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santannya, dan direbus terus menerus, lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.

f. Proses produksi kain batik

Malam dipanaskan diatas api kecil menggunakan wajan kecil. Celupkan canting kedalam malam. Sebelum digoreskan ke kain motif/ teteron/ katun/ sutra, terlebih dahulu malam ditiup supaya tidak terlalu panas.

2. modern :

- a. membuat batik dengan cara dicap
- b. membuat sambal menggunakan blender
- c. mengolah tanah menggunakan traktor
- d. Proses produksi minyak goreng

Kelapa terlebih dahulu diolah menjadi kopra. Kemudian kopra diolah menggunakan mesin menjadi minyak goreng.

e. Proses produksi tekstil

Menggunakan alat tenun mesin yang berkekuatan delapan kali lebih besar dari hasil tenun rakyat bukan mesin.

f. Teknologi produksi kertas

Bahan baku untuk membuat kertas adalah kulit kayu yang diambil dari pohon pinus atau cemara. Kulit kayu kemudian diratakan dengan mesin penggilas atau dimasak dengan menggunakan bahan kimia untuk mengubah kulit kayu menjadi serat. Serat diolah menjadi bubur kertas. Bubur kertas diaduk dan dibentuk untuk dimasukkan ke dalam mesin pembuat kertas.

g. Teknologi produksi semen

Semen merupakan bahan galian campuran antara batu gamping dan tanah liat. Campuran tersebut kemudian dihaluskan dengan mesin penggiling. Bahan baku semen kemudian diolah dan diberi bahan kimia tertentu agar mempunyai kualitas yang baik.

h. Teknologi produksi kendaraan bermotor

i. Teknologi produksi elektronika

j. Teknologi produksi besi dan baja

ii. Keunggulan dan kelemahan teknologi produksi masa lalu dan masa kini:

Teknologi Produksi Masa Lalu	Teknologi Produksi Masa Kini
<p>A. Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat/bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga lebih murah. 2. Menyerap banyak tenaga kerja 3. Pembuatannya sederhana dan mudah. 4. Bebas polusi udara dan suara. 5. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat. 6. Dapat dirakit sendiri. 7. Hemat energi listrik 	<p>4. Kelebihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas barang lebih bagus. 2. Hasil produksi jumlahnya banyak dan cepat. 3. Peralatan semakin berkembang. 4. Kebutuhan konsumen menjadi tercukupi. 5. Bisa meningkatkan pendapatan negara.
<p>B. Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas produksi kurang bagus. 2. Hasil yang dicapai tidak banyak 3. Harga bisa menjadi mahal karena jumlahnya sedikit. 	<p>5. Kekurangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga mesin mahal. 2. Kurang menyerap tenaga kerja. 3. Menimbulkan polusi udara dan suara. 4. Limbahnya mencemari lingkungan . 5. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar. 6. Boros energi listrik.

**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester : IV/2
Hari/tanggal :

Soal

1. kegiatan yang dilakukan untuk membuat barang-barang yang kita pakai disebut
2. Disebut teknologi produksi apakah membuat dengan menggunakan canting
3. Alat yang digunakan petani untuk mempercepat pembajakan sawah disebut
4. Alat tradisional yang biasanya digunakan untuk menggemburkan tanah disebut
5. Santan kelapa jika direbus terus menerus lama kelamaan akan menjadi
6. Bahan baku untuk membuat keju adalah....
7. Sepatu, ikat pinggang, dompet, dan tas merupakan barang produksi yang bahan bakunya terbuat dari....
8. Almari merupakan barang produksi yang terbuat dari
9. Proses pembuatan mobil termasuk ke dalam teknologi produksi
10. Sebutkan kelemahan teknologi produksi pada masa lalu

Soal Evaluasi

Nama :

No Absen :

1. Alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa disebut....
 - a. Produksi c. Industri
 - b. Teknologi d. Mekanisasi
2. Membuat batik dengan menggunakan canting memanfaatkan teknologi produksi....
 - a. Modern c. Mutakhir
 - b. Tradisional d. Canggih
3. Pembuatan batik cap dikerjakan secara...
 - a. Tradisional c. Mekanik
 - b. Manual d. Modern
4. Di bawah ini bukan merupakan alat pertanian modern adalah...
 - a. Traktor c. Penggiling padi
 - b. Perontok padi d. Ani-ani
5. Teknologi produksi modern menitikberatkan pada penggunaansebagai alat utama dalam proses produksi.
 - a. Tenaga kerja c. Bahan baku

- b. Modal
 - d. Mesin
6. Salah satu kekurangan teknologi produksi tradisional adalah....
 - a. Membutuhkan banyak tenaga
 - b. Menggunakan tenaga mesin
 - c. Menimbulkan polusi
 - d. Hasilnya bagus
 7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat produksi pada masa lalu dan masa kini !
 8. Sebutkan kelebihan teknologi produksi pada masa lalu !
 9. Sebutkan kekurangan teknologi produksi pada masa kini !
 10. Bagaimana proses produksi minyak goreng pada masa lalu ?

Kunci Jawaban

1. Produksi (a)
2. Tradisional (b)
3. Modern (d)
4. Ani-ani (d)
5. Mesin (d)
6. Membutuhkan banyak tenaga (a)
7. Teknologi produksi pada masa lalu:
 - a. Proses produksi batu bata
 - b. Proses produksi minyak goreng
 - c. Proses produksi garam
 - d. Proses produksi kain batik

Teknologi produksi pada masa kini:

- a. Proses produksi tekstil
- b. Proses produksi semen
- c. Proses produksi kertas
- d. Proses produksi elektronik
8. Kelebihan teknologi produksi pada masa lalu:
 - a. Alat/bahan mudah didapat dari alam sekitar dan harga lebih murah.
 - b. Menyerap banyak tenaga kerja
 - c. Pembuatannya sederhana dan mudah.
 - d. Bebas polusi udara dan suara.
 - e. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat.
 - f. Dapat dirakit sendiri.
 - g. Hemat energi listrik
9. Kekurangan teknologi produksi pada masa kini:
 - a. Harga mesin mahal.
 - b. Kurang menyerap tenaga kerja.

- c. Menimbulkan polusi udara dan suara.
- d. Limbahnya mencemari lingkungan .
- e. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar.
- f. Boros energi listrik.

10. Proses produksi minyak goreng :

Kelapa dikelupas, dicungkil, daging kelapa diparut. Parutan kelapa diambil santannya, dan direbus terus menerus, lama kelamaan akan menjadi minyak goreng.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres 4/82 Mattaropuli

Mata Pelajaran : IPS

Kelas / Semester : IV /

Hari / Tanggal :

Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teknologi komunikasi.
2. Menyebutkan 4 macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini
3. Menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi komunikasi.
4. Menjelaskan cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati gambar, melakukan diskusi, dan mendengarkan penjelasan dari guru :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi komunikasi dengan benar.
- b. Siswa dapat menyebutkan 4 macam alat komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.
- c. Siswa dapat menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi komunikasi dengan benar.
- d. Siswa dapat menjelaskan cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan benar.

V. Materi

Terlampir

VI. Model dan Metode

C. Model : EEK

D. Metode : Ceramah, Diskusi

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pra pembelajaran

1. Guru menata dekorasi kelas, baik hiasan dinding maupun posisi perabotan kelas.
2. Guru mengatur tempat duduk siswa.
3. Posisi duduk siswa berdasarkan tinggi badan, siswa yang memakai kacamata serta yang memiliki pendengaran yang kurang di posisi depan.
4. Guru melakukan pengecekan bahwa ruangan kelas telah bersih dan nyaman untuk melakukan pembelajaran.

b. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Guru mengkondisikan kelas dengan memimpin do'a bersama.
3. Guru melakukan presensi.
4. Guru menyiapkan serta menempatkan alat peraga pada posisi yang strategis agar dapat terlihat oleh seluruh siswa.
5. Guru memberikan tindakan preventif dengan meminta siswa untuk tetap tenang selama mengikuti pelajaran.
6. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan "siapa yang pernah mengirim surat ? lewat media apa ? "

c. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi
 - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian teknologi komunikasi.

- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru serta mengamati gambar mengenai macam teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini beserta kekurangan dan kelebihanannya
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini
- d. Guru memberikan teguran kepada siswa yang ramai atau membuat gaduh selama mengikuti pelajaran di kelas (tindakan korektif)
- e. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

2. Elaborasi

- a. Guru membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok berupa gambar jenis-jenis teknologi untuk komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- b. Siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk mendiskusikan jenis-jenis teknologi untuk komunikasi yang digunakan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.
- c. Guru berkeliling selama diskusi berlangsung apabila ada siswa yang belum paham.
- d. Guru menegur siswa yang ramai/membuat gaduh atau tidak bekerjasama dalam mengerjakan soal saat diskusi berlangsung (tindakan korektif)
- e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain serta guru mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi.
- f. Guru bertindak sebagai penengah jika terjadi gangguan atau gesekan antar kelompok saat presentasi hasil diskusi berlangsung (tindakan korektif).

3. Konfirmasi

- a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.

d. Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
3. Guru memberi pesan kepada siswa untuk belajar di rumah.
4. Guru memberi pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami materi

5. Guru memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran
6. Salam penutup

VIII. Sumber dan Alat Pembelajaran

C. Sumber

3. Tanya Hisnu P & Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal 169-189
4. Irawan Sadad Sadiman & Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pegetahuan sosial 4 SD*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal. 101-107

D. Alat Pembelajaran

1. Gambar macam teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini
2. Lembar Kerja Siswa

IX. Penilaian

G. Prosedur Penilaian

3. Proses
4. Produk

H. Jenis Penilaian

2. Test tertulis

I. Bentuk Penilaian

2. Esai / uraian

J. Kisi-kisi Penilaian

No.	Indikator	Tingkat Kesulitan			Bentuk Soal	Butir Soal	Jawaban
		C1	C2	C3			
1.	Menjelaskan pengertian teknologi produksi.				Uraian	6. Apa yang dimaksud dengan teknologi komunikasi ?	Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.
2.	Menyebutkan 4 macam teknologi komunikasi				Pilihan Ganda dan Uraian	1. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah...	1. Kentongan (c) 2. Majalah (b)

	masa lalu dan masa kini				<p>2. Berikut ini yang termasuk media cetak adalah...</p> <p>3. Berikut ini yang termasuk media komunikasi elektronik adalah...</p> <p>4. Jika kamu akan mengirimkan surat, kamu harus membayarnya sesuai dengan jauh dekatnya alamat surat yang akan dituju. Biaya pengiriman surat tersebut adalah...</p> <p>5. Berkomunikasi dengan penyandang tunawicara menggunakan bahasa</p> <p>7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini !</p>	<p>3. E-mail (d)</p> <p>4. Perangko (d)</p> <p>5. Isyarat (c)</p> <p>7. Teknologi komunikasi pada masa lalu: a. Terompet Kerang b. Kembang api c. Kentongan d. Merpati pos</p> <p>Teknologi komunikasi pada masa kini: a. TV b. Telegram c. Radio d. Telepon</p>
3.	Menyebutkan kekurangan dan kelebihan teknologi komunikasi.			Uraian	<p>8. Sebutkan kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu !</p>	<p>8. Kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu: a. Biayanya murah b. Mudah menggunakannya c. Pembuatannya</p>

						<p>9. Sebutkan kekurangan teknologi produksi pada masa kini !</p>	<p>sederhana dan mudah.. d. Dapat dirakit sendiri. e. Hemat energi listrik</p> <p>9. Kekurangan teknologi komunikasi pada masa kini: a. Harga mesin mahal. b. Boros energi listrik. c. Biayanya lebih mahal</p>
4.	Menentukan cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini					10. Bagaimana cara menggunakan alat komunikasi bedug atau kentongan ?	Cara membunyikan/ menggunakannya dengan dipukul.

K. Skor

Untuk soal esai yang terjawab dengan benar nilainya 2. Jadi soal esai memiliki jumlah skor : 10

L. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam memahami materi jika telah mencapai ketutasan minimal 70.

Makassar, 7 Juni 2017

Guru Kelas IV A

Mahasiswa

(Syamsuriaty, S.Pd)
NIP.197407152007012023

(Putry Haryana Rasyid)
NIM.10540 8636 13

Mengetahui,
Kepala SD Inpres 4/82 Mattaropuli

Dra.Hasniati, M.
NIP. 196412311983062051

Materi

Perkembangan Teknologi

II. Komunikasi

Manusia adalah sebagai makhluk individu dan juga sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Hubungan dapat dilakukan secara perorangan atau bisa juga kelompok. Hasilnya dapat menimbulkan adanya pertukaran informasi yang disebut komunikasi. Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pesan. Komunikasi dapat terjadi secara langsung antara kedua belah pihak. Misalnya, Udin ingin bertanya letak Kantor Pos. Dia harus menanyakan kepada polisi yang kebetulan berada didekatnya. Dari tanya-jawab tersebut, akhirnya udin mengetahui dimana letak kantor POS. Dari tanya-jawab tersebut, akhirnya udin mengetahui dimana letak kantor POS. Dari tanya jawab tersebut terjadilah suatu komunikasi dua arah antar sipenanya dan yang ditanya.

Komunikasi juga sering kali dilakukan secara tidak langsung, Misalnya Tanto ingin menghubungi bibinya yang sedang berada di Pulau Batam. Untuk itu Tanto harus mengirim surat melalui Kantor POS. Komunikasi melalui surat adalah salah satu contoh komunikasi secara tidak langsung. Marilah kita pelajari berbagai macam alat komunikasi.

A. Alat-alat Teknologi Komunikasi Tradisional dan Modern

Pada masa lalu teknologi komunikasi yang digunakan sangatlah sederhana dengan cara memukul alat kentongan atau bedug. Mereka bisa mengerti apa yang dimaksud. Misalnya mau kerja bakti, setelah alat kentongan itu dipukul, maka orangpun berkumpul dan bekerja disuatu tempat. Bedug dipukul, Maka para jemaah masjid berkumpul untuk salat. Saat ini sudah banyak hasil teknologi komunikasi yang terjangkau dan dapat dibeli oleh masyarakat. Orang dapat menggunakan telepon atau HP untuk berkomunikasi bahkan masa kini sudah banyak digunakan teknologi internet.

Alat-alat komunikasi tersebut masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan.

1. Alat Komunikasi Tradisional

No.	Alat Komunikasi	Kelebihan	Kekurangan
1.	Terompet Kerang	Biayanya sangat murah, sebab hanya mencari di	Jika tempat yang dijangkau jauh tidak terdengar

2.	Kembang api	pantai	<p>Kalau waktunya tidak tepat orang tidak bisa melihat isyarat itu</p> <p>Tidak dapat menjangkau suara untuk tempat yang dijangkau jauh,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika tempat yang dijangkau, burung itu suka tidak sampai • Kadang menjai mangsa predator lain sehingga surat tidak sampai
3.	Kentongan	Biaya murah, dengan cara menyalakan ala ni dengan panah di udara	
4.	Merpati pos	Mudah menggunakan cara Murah harganya kaeran dapat dibuat dengan kayu dilingkungkannya Biaya murah, cukup dengan memiliki burung itu	

2. Alat Komunikasi Modern

No.	Alat Komunikasi	Kelebihan	Kekurangan
1.	TV	<ul style="list-style-type: none"> • Murah harganya • Mudah disetel • Untuk hiburan 	Sulit disetel jika tidak ada listrik atau aki
2.	Telegram	<ul style="list-style-type: none"> • Pesan cepat sampai pada tujuan 	Biaya lebih mahal
3.	Radio	<ul style="list-style-type: none"> • Harga murah • bentuk kecil • Dapat dibawa kemana-mana • mudah disetel 	Dapat disetel, tergantung adanya siaran

3. Cara menggunakan alat komunikasi masa lalu dan masa kini

No	Alat Komunikasi	Cara Menggunakan
1.	Radio	Disetel
2.	Kentongan dan bedug	Dipukul
3.	Merpati pos	Dikalungkan dileher atau ditaruh dibagian ekor
4.	Berkuda	Menaiki punggung kuda
5.	surat	Diberi perangko dan dikirim ke kantor pos

**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Hari/tanggal :

A. Langkah Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan!
2. Bekerjalah secara berkelompok!
3. Ambillah gambar yang ada di dalam amplop!
4. Tulislah nama alat komunikasi yang terdapat pada gambar pada tabel yang telah disediakan!
5. Lengkapilah setiap tabel gambar mana yang termasuk teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan memberikan tanda centang ()!

B. Penyajian Hasil Diskusi

Masukkan hasil diskusi kelompok pada tabel di bawah ini !

No.	Nama alat komunikasi	Teknologi komunikasi	
		Masa Lalu	Masa Kini
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Soal Evaluasi

Nama :

No.Absen:

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

1. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah...
 - a. Radio
 - b. Televisi
 - c. Kentongan
 - d. Telepon
2. Berikut ini yang termasuk media cetak adalah...
 - a. Televisi
 - b. Majalah
 - c. Radio
 - d. E-mail
3. Berikut ini yang termasuk media komunikasi elektronik adalah...
 - a. Koran
 - b. Majalah
 - c. Surat
 - d. E – mail

4. Jika kamu akan mengirimkan surat, kamu harus membayarnya sesuai dengan jauh dekatnya alamat surat yang akan dituju. Biaya pengiriman surat tersebut adalah...
 - a. Materai c. Kupon
 - b. Amplop d. Perangko
5. Berkomunikasi dengan penyandang tunawicara menggunakan bahasa
 - a. Nasional c. Isyarat
 - b. Lisan d. Tulis
6. Apa yang dimaksud dengan teknologi komunikasi ?
7. Sebutkan masing-masing 4 macam alat komunikasi pada masa lalu dan masa kini !
8. Sebutkan kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu !
9. Sebutkan kekurangan teknologi produksi pada masa kini !
10. Bagaimana cara menggunakan alat komunikasi bedug atau kentongan ?

Kunci Jawaban

1. Kentongan (c)
2. Majalah (b)
3. E-mail (d)
4. Perangko (d)
5. Isyarat (c)
6. Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan dan menerima pesan.
7. Teknologi komunikasi pada masa lalu:
 - a. Terompet Kerang
 - b. Kembang api
 - c. Kentongan
 - d. Merpati pos
 Teknologi komunikasi pada masa kini:
 - a. TV
 - b. Telegram
 - c. Radio
 - d. Telepon
8. Kelebihan teknologi komunikasi pada masa lalu:
 - a. Biayanya murah
 - b. Mudah menggunakannya
 - c. Pembuatannya sederhana dan mudah..
 - d. Dapat dirakit sendiri.
 - e. Hemat energi listrik
9. Kekurangan teknologi komunikasi pada masa kini:
 - a. Harga mesin mahal.
 - b. Boros energi listrik.
 - c. Biayanya lebih mahal
10. Cara membunyikan/ menggunakannya dengan dipukul.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SD Inpres 4/82 Mattaropuli
Mata Pelajaran : IPS
Kelas / Semester : IV /
Hari / Tanggal :
Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

III. Indikator

1. Menjelaskan pengertian teknologi transportasi.
2. Menyebutkan 4 macam alat transportasi masa lalu dan masa kini
3. Menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi transportasi.
4. Menjelaskan cara penggunaan alat transportasi masa lalu dan masa kini

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati gambar, melakukan diskusi, dan mendengarkan penjelasan dari guru :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian teknologi transportasi dengan benar.
- b. Siswa dapat menyebutkan 4 macam alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.

- c. Siswa dapat menyebutkan kekurangan dan kelebihan perkembangan teknologi transportasi dengan benar.
- d. Siswa dapat Menjelaskan cara penggunaan alat transportasi masa lalu dan masa kini dengan benar.

V. Materi Pelajaran

Terlampir

VI. Model dan Metode

- a. Model : EEK
- b. Metode : Ceramah, Diskusi, Presentasi

VI. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Pra pembelajaran

1. Guru menata dekorasi kelas, baik hiasan dinding maupun posisi perabotan kelas.
2. Guru mengatur tempat duduk siswa.
3. Posisi duduk siswa berdasarkan tinggi badan, siswa yang memakai kacamata serta yang memiliki pendengaran yang kurang di posisi depan.
4. Guru melakukan pengecekan bahwa ruangan kelas telah bersih dan nyaman untuk melakukan pembelajaran.

b. Kegiatan Awal

1. Salam pembuka
2. Guru mengkondisikan kelas dengan memimpin do'a bersama.
3. Guru melakukan presensi.
4. Guru menyiapkan serta menempatkan alat peraga pada posisi yang strategis agar dapat terlihat oleh seluruh siswa.
5. Guru memberikan tindakan preventif dengan meminta siswa untuk tetap tenang selama mengikuti pelajaran.
6. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan "siapa yang tadi pagi ke sekolah naik sepeda ? "

c. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

- a. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian teknologi transportasi.
- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru serta mengamati gambar mengenai contoh perkembangan teknologi transportasi beserta kekurangan dan kelebihanannya
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menggunakan secara sederhana teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
- d. Guru memberikan teguran kepada siswa yang ramai atau membuat gaduh selama mengikuti pelajaran di kelas (tindakan korektif)
- e. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

2. Elaborasi

- a. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa beserta kartu gambar alat transportasi.
- b. Siswa secara berkelompok mengerjakan LKS dengan membandingkan teknologi transportasi pada masa lalu dan masa kini serta menyebutkan kelebihan dan kekurangan berdasarkan kartu gambar yang telah dibagikan pada tiap kelompok.
- c. Guru berkeliling selama diskusi berlangsung apabila ada siswa yang belum paham.
- d. Guru menegur siswa yang ramai/membuat gaduh atau tidak bekerjasama dalam mengerjakan soal saat diskusi berlangsung (tindakan korektif)
- e. Setiap kelompok mewakili salah satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain serta guru mengajukan pertanyaan atau menanggapi hasil diskusi.
- f. Guru bertindak sebagai penengah jika terjadi gangguan atau gesekan antar kelompok saat presentasi hasil diskusi berlangsung (tindakan korektif).

3. Konfirmasi

a. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum paham dengan materi yang telah disampaikan.

d. Kegiatan Penutup

1. Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari secara bersama-sama
2. Siswa mengerjakan soal evaluasi
3. Guru memberi pesan kepada siswa untuk belajar di rumah.
4. Guru memberi pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami materi
5. Guru memimpin do'a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran
6. Salam penutup

VII. Sumber dan Alat Pembelajaran

E. Sumber

5. Tanya Hisnu P & Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal 169-189
6. Irawan Sadad Sadiman & Shendy Amalia. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial 4 SD*. BSE. Jakarta: Pusat Perbukuan, DEPDIKNAS. Hal. 101-107

F. Alat Pembelajaran

1. Kartu gambar macam teknologi transportasi masa lalu dan masa kini
2. Lembar Kerja Siswa

VIII. Penilaian

M. Prosedur Penilaian

5. Proses
6. Produk

N. Jenis Penilaian

3. Test tertulis

O. Bentuk Penilaian

3. Esai / uraian

P. Kisi-kisi Penilaian

No.	Indikator	Tingkat Kesulitan	Bentuk	Butir Soal	Jawaban
-----	-----------	-------------------	--------	------------	---------

		C1	C2	C3	Soal	
1.	Menjelaskan pengertian teknologi transportasi.				Uraian	6. Apa yang dimaksud dengan teknologi transportasi ? Transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang
2.	Menyebutkan 4 macam teknologi transportasi masa lalu dan masa kini				Uraian	2. Sebutkan masing-masing 4 macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini ! Teknologi transportasi pada masa lalu: a. Sepeda b. Becak c. Delman d. Perahu layar Teknologi transportasi pada masa kini: a. Sepeda motor b. Mobil c. Pesawat d. Kapal feri
3.	Menyebutkan kekurangan dan kelebihan teknologi transportasi.				Uraian	3. Sebutkan kelebihan teknologi transportasi pada masa lalu ! 4. Kelebihan teknologi transportasi pada masa lalu: a. biayanya murah. b. Tidak menimbulkan polusi udara c. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat.

							6. Kekurangan teknologi produksi pada masa kini: a. Biayanya mahal b. Menimbulkan polusi udara dan suara.. c. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar. d. Boros energi
4.	Menentukan cara penggunaan alat transportasi					5. Andi menggunakan sepeda untuk berangkat ke sekolah. Bagaimana cara menggunakan alat transportasi yang digunakan oleh Andi ?	Cara menggunakannya dengan dikayuh

Q. Skor

Untuk soal pilihan ganda yang terjawab dengan benar nilainya 1, sedangkan untuk soal esai yang terjawab dengan benar nilainya 2. Jadi soal pilihan ganda dan soal esai memiliki skor:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 2}{3}$$

R. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan berhasil dalam memahami materi jika telah mencapai ketuntasan minimal 70.

Makassar, 7 Juni 2017

Guru Kelas IV A

Mahasiswa

(Syamsuriaty, S.Pd)
NIP.197407152007012023

(Putry Haryana Rasyid)
NIM.10540 8636 13

Mengetahui,
Kepala SD Inpres 4/82 Mattaropuli

Dra.Hasniati, M.
NIP. 196412311983062051

Materi Perkembangan Teknologi

III. Transportasi

Kendaraan yang digunakan untuk pergi dan pulang beraktivitas disebut alat transportasi. Alat transportasi disebut pula sarana pengangkut. Saran pengangkut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengantar kesekolah, kepasar, kekantor, keluar kota, atau daerah dan bahkan luar negeri. Dengan demikian terjadilah perpindahan orang dari satu tempat lain atau disebut *mobilitas manusia*. Selain itu alat transportasi juga digunakan untuk mengangkut hasil-hasil pertanian, industri dan perkebunan dari suatu tempat ketempat lain disebut dengan *mobilitas barang*.

Oleh karena itu, untuk menunjang segala kelancaran mobilitas manusia dan mobilitas barang, pemerintah sebaiknya membangun sarana-sarana perhubungan baik yang berupa pelebaran jalan, memperbanyak pelabuhan-pelabuhan laut serta memperbanyak bandara atau airport.

A. Jenis- Jenis Teknologi Transportasi Tradisional Dan Modern

Pada masa dahulu alat transportasi tidak seperti sekarang. Banyak cara alami yang dapat dipergunakan, sehingga tidak menimbulkan pencemaran baik udara, air, ataupun lingkungan. Dengan kemajuan teknologi, maka teknologi transportasi pun dapat berkembang dengan cepat.

Secara garis besar transportasi dapat dibedakan atas transportasi darat, air, dan udara. Pada masa lalu orang hanya menggunakan transportasi darat dan juga air. Transportasi air meliputi sungai, danau, dan laut. Adapun transportasi darat adalah jalan raya dan kereta api. Disamping itu transportasi udara masa kini menggunakan pesawat terbang.

1. Transportasi Tradisional

a. Penggunaan tenaga angin

Sudah digunakan sejak zaman nenek moyang, Mereka datang dari tempat asalnya yaitu Yunani dengan memakai perahu layar yang digerakkan oleh tenaga angin. Tentu saja ini tidak akan menimbulkan pencemaran udara. Kekurangan perahu layar ini adalah hanya bisa digerakkan jika ada angin. Jadi membutuhkan waktu lama untuk sampai ke tujuan.

b. Menggunakan tenaga orang

Tenaga orang digunakan untuk mengangkut barang dengan cara dipikul, digendong, ditaruh di atas kepala, didorong (gerobak dorong), digotong bersama,

dipondong doa atas pundak, dan lainnya. Adapun kelebihanannya adalah keterbatasan para tenaga, serta lamanya waktu yang dibutuhkan.

c. Menggunakan tenaga hewan

Dimasa lalu alat transportasi banyaj menggunakan tenaga binatang. Diantaranya sampai kini masih terlihat di desa-desa. Misalnya dokarm cikarm sado, gajah, dan lainnya. Saat ini angkuta binatang masih dipertahankan untuk keperluan wisata, seperti kereta kuda dan naik gajah.

Dengan menggunakan tenaga binatang, ongkosnya akan lebih murah dan tidak menimbulkan polusi udara. Adapun kekurangannya adalah terlalu lama sampai di tmpat tujuan.

d. Menggunakan aliran air

Dimasa lalu aliran sungai dimanfaatkan sebagai alat transportasi. Biasanya menggunakan rakit bambu atau perahu lesung. Yang diangkut adalah kayu dari hutan dan juga hasil hutan lainnya. Aliran air yang bisa digunakan adalah aliran air yang tenang dan stabil, serta airnya yang dalam

Kelebihan angkutan aliran air ini adalah ongkosnya murah. Adapun kekurangannya adalah waktu tempuhnya terlalu lama dan sangat tergantung pada aliran air.

e. Menggunakan tenaga uap

Pada masa lalu kereta tenaga uap sangat penting untuk transportasi, khususnya didarat, diplau Jawa, kereta api ini dapat menghubungkan kota-kota disekitar wilayah tersebut. Bahan bakar utamanya adalah kayu dan batu bara.

Kelebihan kereta api tenaga uap adalah dapat menarik beban yang sangat berat. Adapun kekurangannya adalah terlalu lama jika dibandingkan dengan kendaraan bermesin masa kini.

2. Tranportasi Modern

Pada saar sekarang ini banyak diciptakan alat-alat transportasi yang lebih canggih. Kecepatannya tinggi dan tempatnya lebih nyaman. Saat ini untuk angkutan darat ada kelas-kelas tertentu yang telah disediakan, misalnya kelas ekonomi, kelas bisnis, kelas eksekutif, dan super eksekutif. Untuk kelas ekonomi fasilitas kendaraan yang disediakan kurang lengkap. Kelas bisnis dilengkapi dengan alat pendingin berupa AC, kelas eksekutif dan super eksekutif dikengkapi dengan berbagai fasilitas, seperti AC, toilet, dan lainnya,

Untuk angkutan laut juga disediakan kapal-kapal laut yang melayani kelas-kelas seperti juga angkutan darat. Alat transportasi yang tercanggih pda masa ini adalah pesawat terbang. Untuk berpergian antara kota-kota besar di Indonesia saat ini sudah disediakan angkutan udara. Jarak yang jauh dapat ditempuh dengan waktu yang singkat. Jika kita akan cepat sampai ke tujuan.

**Lembar Kerja Siswa
(LKS)**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/2

Hari/tanggal :

A. Langkah Kerja

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan !
2. Bekerjalah secara berkelompok !
3. Ambil nama alat komunikasi yang terdapat dalam amplop
4. Tempelkan nama alat transportasi yang terdapat pada tabel yang telah disediakan !
5. Lengkapilah setiap tabel mana yang termasuk teknologi transportasi masa lalu dan masa kini beserta kelebihan dan kekurangannya !

B. Penyajian Hasil Diskusi

Masukkan hasil diskusi kelompok pada tabel di bawah ini !

NO.	Alat Transportasi	Masa Lalu	Masa Kini	Kelebihan	Kekurangan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Soal Evaluasi

Nama :

No Absen :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

1. Alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang disebut....
 - a. Teknologi produksi
 - b. Teknologi transportasi
 - c. Teknologi komunikasi
 - d. Teknologi canggih
2. Alat transportasi darat yang digunakan pada zaman dahulu (tradisional) adalah
 - a. Gerobak
 - b. Rakit
 - c. Sampan
 - d. Kapal layar
3. Di bawah ini angkutan darat bermesin adalah
 - a. Dokar
 - b. Becak
 - c. Mobil
 - d. Sepeda
4. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkut minyak adalah
 - a. Kapal feri
 - b. Kapal tanker
 - c. Kapal barang
 - d. Kapal tunda
5. Rakit merupakan salah satu contoh alat transportasi....
 - a. Darat
 - b. Udara
 - c. Laut
 - d. Canggih
6. Kapal yang dapat berjalan di bawah maupun di permukaan laut adalah....
 - a. Kapal layar
 - b. Kapal feri
 - c. Kapal selam
 - d. Kapal tanker
7. Andi menggunakan sepeda untuk berangkat ke sekolah. Bagaimana cara menggunakan alat transportasi yang digunakan oleh Andi....
 - a. Didorong
 - b. Dikayuh
 - c. Didayung
 - d. Diangkat
8. Ayah bepergian ke luar kota dengan menggunakan pesawat. Hal yang dilakukan Ayah termasuk dalam kegiatan....
 - a. Komunikasi
 - b. Produksi
 - c. Teknologi
 - d. Transportasi
9. Kekurangan alat transportasi modern adalah....
 - a. Menimbulkan polusi
 - b. Lambat
 - c. Menggunakan mesin
 - d. Lebih cepat
10. Alat transportasi darat pada masa lalu (tradisional) yang masih digunakan pada masa kini adalah...
 - a. Mobil
 - b. Pesawat
 - c. Sepeda motor
 - d. Becak
11. Alat transportasi udara yang terdapat baling-baling pada bagian atasnya disebut....
 - a. Helikopter
 - b. Pesawat
 - c. Pesawat Jet
 - d. Pesawat luar angkasa
12. Contoh alat transportasi laut yang menggunakan mesin adalah....
 - a. Rakit
 - b. Sampan
 - c. Perahu
 - d. Kapal feri

13. Sebutkan masing-masing 4 macam alat transportasi pada masa lalu dan masa kini !
14. Sebutkan kelebihan teknologi transportasi pada masa lalu !
15. Sebutkan kekurangan teknologi transportasi pada masa kini !

Kunci Jawaban

1. Teknologi transportasi (b)
2. Gerobak (a)
3. Mobil (c)
4. Kapal tanker (b)
5. Laut (c)
6. Kapal selam (c)
7. Dikayuh (b)

8. Transportasi (d)
9. Menimbulkan polusi (a)
10. Becak (d)
11. Helikopter (a)
12. Kapal feri (d)
13. Teknologi transportasi pada masa lalu:
 - a. Sepeda
 - b. Becak
 - c. Delman
 - d. Perahu layar

Teknologi transportasi pada masa kini:

- a. Sepeda motor
- b. Mobil
- c. Pesawat
- d. Kapal feri
14. Kelebihan teknologi transportasi pada masa lalu:
 - a. biayanya murah.
 - b. Tidak menimbulkan polusi udara
 - c. Tidak menimbulkan bahaya besar jika terjadi kerusakan alat.
15. Kekurangan teknologi produksi pada masa kini:
 - a. Biayanya mahal
 - b. Menimbulkan polusi udara dan suara..
 - c. Jika terjadi kerusakan menimbulkan bahaya besar.
 - d. Boros energi

LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Tes Hasil Belajar IPS

Soal Tes Prestasi Belajar IPS

Mata Pelajaran : IPS

Hari/ Tanggal :

Kelas / Semester : IV/II

Nama :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !

1. Alat atau cara yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa disebut....
 - a. Produksi
 - b. Teknologi
 - c. Industri
 - d. Mekanisasi
2. Membuat batik dengan menggunakan canting memanfaatkan teknologi produksi....
 - a. Modern
 - b. Tradisional
 - c. Mutakhir
 - d. Canggih
3. Pembuatan batik cap dikerjakan secara...
 - a. Tradisional
 - b. Manual
 - c. Mekanik
 - d. Modern
4. Di bawah ini bukan merupakan alat pertanian modern adalah...
 - a. Traktor
 - b. Perontok padi
 - c. Penggilingan padi
 - d. Ani-ani
5. Teknologi produksi modern menitikberatkan pada penggunaansebagai alat utama dalam proses produksi.
 - a. Tenaga kerja
 - b. Modal
 - c. Bahan baku
 - d. Mesin
6. Salah satu kekurangan teknologi produksi tradisional adalah....
 - a. Membutuhkan banyak tenaga
 - b. Menggunakan tenaga mesin
 - c. Menimbulkan polusi
 - d. Hasilnya bagus
7. Berikut ini yang termasuk alat komunikasi tradisional adalah...
 - a. Radio
 - b. Televisi
 - c. Kentongan
 - d. Telepon
8. Berikut ini yang termasuk media cetak adalah...
 - a. Televisi
 - b. Majalah
 - c. Radio
 - d. E-mail
9. Berikut ini yang termasuk media komunikasi elektronik adalah...
 - a. Koran
 - b. Majalah
 - c. Surat
 - d. E – mail

10. Jika kamu akan mengirimkan surat, kamu harus membayarnya sesuai dengan jauh dekatnya alamat surat yang akan dituju. Biaya pengiriman surat tersebut adalah...

- a. Materai
- b. Amplop
- c. Kupon
- d. Perangko

11. Berkomunikasi dengan penyandang tunawicara menggunakan bahasa

- a. Nasional
- b. Lisan
- c. Isyarat
- d. Tulis

12. Alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang disebut....

- a. Teknologi produksi
- b. Teknologi transportasi
- c. Teknologi komunikasi
- d. Teknologi canggih

13. Alat transportasi darat yang digunakan pada zaman dahulu (tradisional) adalah..

- a. Gerobak
- b. Rakit
- c. Sampan
- d. Kapal layar

14. Di bawah ini angkutan darat bermesin adalah

- a. Dokar
- b. Becak
- c. Mobil
- d. Sepeda

15. Menurut fungsinya, ada bermacam-macam jenis kapal. Kapal yang berfungsi mengangkut minyak adalah

- a. Kapal feri
- b. Kapal tanker
- c. Kapal barang
- d. Kapal tunda

16. Rakit merupakan salah satu contoh alat transportasi....

- a. Darat
- b. Udara
- c. Laut
- d. Canggih

17. Kapal yang dapat berjalan di bawah maupun di permukaan laut adalah....

- a. Kapal layar
- b. Kapal feri
- c. Kapal selam
- d. Kapal tanker

18. Andi menggunakan sepeda untuk berangkat ke sekolah. Bagaimana cara menggunakan alat transportasi yang digunakan oleh Andi....

- a. Didorong
- b. Dikayuh
- c. Didayung
- d. Diangkat

19. Ayah bepergian ke luar kota dengan menggunakan pesawat. Hal yang dilakukan Ayah termasuk dalam kegiatan....

- a. Komunikasi
- b. Produksi
- c. Teknologi
- d. Transportasi

20. Kekurangan alat transportasi modern adalah....

- a. Menimbulkan polusi
- b. Lambat
- c. Menggunakan mesin
- d. Lebih cepat

21. Alat transportasi darat pada masa lalu (tradisional) yang masih digunakan pada masa kini adalah...

- a. Mobil
- b. Pesawat
- c. Sepeda motor
- d. Becak

22. Alat transportasi udara yang terdapat baling-baling pada bagian atasnya disebut....

- a. Helikopter
- b. Pesawat
- c. Pesawat Jet
- d. Pesawat luar angkasa

23. Contoh alat transportasi laut yang menggunakan mesin adalah....

- a. Rakit
- b. Sampan
- c. Perahu
- d. Kapal feri

Lampiran 2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENGELOLAAN KELAS

Nama Subjek :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Petunjuk Pengisian Lembar Observasi

Berilah tanda () pada kolom yang telah tersedia !

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
	Pra Pembelajaran			
1.	Siswa bersama guru memperhatikan serta menjaga kebersihan ruang kelas.			
2.	Siswa menempatkan diri berdasarkan tinggi badan (siswa yang tinggi menempati bangku di bagian belakang, berurutan sampai yang pendek menempati bangku di bagian depan).			
3.	Siswa mengatur posisi duduk agar tidak menghalangi satu sama lain.			
4.	Siswa yang memakai kacamata menempatkan diri di bangku bagian depan.			
5.	Siswa dengan pendengaran yang kurang menempatkan diri di bangku bagian depan.			
6.	Siswa bersama guru mengatur jarak antar tempat duduk.			
7.	Siswa bersama guru menetapkan peraturan kelas, misal: a. Tidak boleh ramai saat pelajaran berlangsung. b. Siswa menjawab pertanyaan secara bergantian dan tidak berteriak. c. Siswa tetap pada tempat duduk masing-masing selama pembelajaran berlangsung			

	(kecuali terdapat pada prosedur pembelajaran) d. Berdo'a sebelum menutup pembelajaran. e.Siswa keluar kelas secara bergantian (satu persatu).			
8.	Guru menyiapkan alat peraga			
	Kegiatan Inti Pembelajaran			
9.	Siswa membantu guru dalam meletakkan alat peraga pada tempat yang strategis agar dapat terlihat oleh semua siswa.			
10.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya			
11.	Sebelum guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa, siswa yang lain diberi kesempatan untuk menjawab.			
12.	Siswa tidak ribut/berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran			
13.	Siswa berinteraksi dengan guru (misal bertanya tentang materi yang belum jelas saat pembelajaran berlangsung).			
14.	Antar siswa terbangun interaksi (misal dalam kegiatan diskusi saling mengungkapkan pendapat).			
15.	Siswa yang berjalan-jalan di kelas saat pembelajaran berlangsung mendapatkan			
16.	Siswa yang berbuat gaduh di dalam proses pembelajaran mendapatkan teguran.			
17.	Siswa yang melanggar peraturan kelas mendapatkan sanksi sesuai dengan kesepakatan antara siswa dengan guru.			
18.	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara baik			
19.	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.			
20.	Siswa mendapatkan tanda sisa waktu pembelajaran.			
21.	Menggunakan waktu secara efektif dan			

	efisien selama pembelajaran.			
	Penutup			
22.	Salah satu siswa memimpin do'a bersama untuk menutup pembelajaran.			
23.	Siswa bersama guru membersihkan ruang kelas setelah pembelajaran selesai.			
24.	Siswa keluar kelas secara bergantian (satu persatu).			

Keterangan:

Ya : Jika indikator muncul

Tidak : Jika indikator tidak muncul

22.	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	
23.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
24.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	
25.	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
26.	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	
27.	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
28.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
29.	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
30.	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
31.	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1
Σ	17	28	18	16	20	13	19	27	18	29	30	29	29	24	25	24	27	18	25	25	26	26	19	27	23	5	27	28	25	18

B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	X
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	
1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	42
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	38
0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	31	
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	49	
1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	48
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	46
0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	33

1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	42		
0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	44		
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	46	
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	49
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54
1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	47
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	50
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	46
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	47
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	43
1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	52
1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	48
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	45	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	47
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
28	31	3	28	20	28	10	31	18	27	29	30	25	26	30	29	24	30	26	30	22	25	28	29	29	25	29	28	28	19	1464	

Lampiran 4. Daya Beda Soal

Daya Beda Tes Soal Uji Coba

No	Butir Soal	M_t	M_p	p	q	S_d	γ	Kategori
1.	B_1	47,22	50,17	0,548	0,452	5,79	0,555	Baik
2.	B_2	47,22	48,00	0,903	0,097	5,79	0,412	Baik
3.	B_3	47,22	48,33	0,581	0,419	5,79	0,226	Tidak Baik
4.	B_4	47,22	48,50	0,516	0,484	5,79	0,227	Tidak Baik
5.	B_5	47,22	48,30	0,645	0,355	5,79	0,257	Tidak Baik
6.	B_6	47,22	50,15	0,419	0,581	5,79	0,434	Baik
7.	B_7	47,22	54,00	0,613	0,387	5,79	0,311	Baik
8.	B_8	47,22	47,92	0,871	0,129	5,79	0,261	Tidak Baik
9.	B_9	47,22	49,55	0,581	0,419	5,79	0,474	Baik
10.	B_{10}	47,22	46,86	0,935	0,065	5,79	-0,235	Tidak Baik
11.	B_{11}	47,22	47,07	0,968	0,032	5,79	-0,143	Tidak Baik
12.	B_{12}	47,22	47,52	0,935	0,065	5,79	0,197	Tidak Baik
13.	B_{13}	47,22	47,28	0,935	0,065	5,79	0,038	Tidak Baik
14.	B_{14}	47,22	47,71	0,774	0,226	5,79	0,157	Tidak Baik
15.	B_{15}	47,22	48,00	0,806	0,194	5,79	0,275	Tidak Baik
16.	B_{16}	47,22	48,04	0,774	0,226	5,79	0,263	Tidak Baik
17.	B_{17}	47,22	46,85	0,871	0,129	5,79	-0,166	Tidak Baik
18.	B_{18}	47,22	48,89	0,581	0,419	5,79	0,292	Tidak Baik
19.	B_{19}	47,22	48,12	0,806	0,194	5,79	0,121	Tidak Baik
20.	B_{20}	47,22	48,84	0,806	0,194	5,79	0,331	Baik
21.	B_{21}	47,22	48,07	0,839	0,161	5,79	0,218	Tidak Baik
22.	B_{22}	47,22	48,15	0,839	0,161	5,79	0,367	Baik
23.	B_{23}	47,22	48,42	0,613	0,387	5,79	0,261	Tidak Baik
24.	B_{24}	47,22	48,81	0,871	0,129	5,79	0,723	Baik
25.	B_{25}	47,22	46,43	0,742	0,258	5,79	-0,231	Tidak Baik
26.	B_{26}	47,22	47,60	0,161	0,839	5,79	0,030	Tidak Baik
27.	B_{27}	47,22	47,70	0,871	0,129	5,79	0,216	Tidak Baik
28.	B_{28}	47,22	47,29	0,903	0,097	5,79	0,037	Tidak Baik
29.	B_{29}	47,22	47,80	0,806	0,194	5,79	0,204	Tidak Baik
30.	B_{30}	47,22	48,44	0,581	0,419	5,79	0,249	Tidak Baik
31.	B_{31}	47,22	48,25	0,903	0,097	5,79	0,543	Baik
32.	B_{32}	47,22	47,22	1	0	5,79	0	Tidak Baik
33.	B_{33}	47,22	50,67	0,097	0,903	5,79	0,194	Tidak Baik
34.	B_{34}	47,22	47,93	0,903	0,097	5,79	0,375	Baik
35.	B_{35}	47,22	48,65	0,645	0,355	5,79	0,333	Baik
36.	B_{36}	47,22	47,29	0,903	0,097	5,79	0,037	Tidak Baik
37.	B_{37}	47,22	44,90	0,323	0,677	5,79	-1,603	Tidak Baik

38.	B_{38}	47,22	47,22	1	0	5,79	0	Tidak Baik
39.	B_{39}	47,22	48,72	0,581	0,419	5,79	0,291	Tidak Baik
40.	B_{40}	47,22	47,22	0,871	0,129	5,79	0	Tidak Baik
41.	B_{41}	47,22	48,10	0,935	0,065	5,79	0,576	Baik
42.	B_{42}	47,22	47,03	0,968	0,032	5,79	-0,182	Tidak Baik
43.	B_{43}	47,22	48,00	0,806	0,194	5,79	0,275	Tidak Baik
44.	B_{44}	47,22	48,58	0,839	0,161	5,79	0,536	Baik
45.	B_{45}	47,22	47,70	0,968	0,032	5,79	0,468	Baik
46.	B_{46}	47,22	47,86	0,935	0,065	5,79	0,421	Baik
47.	B_{47}	47,22	47,46	0,774	0,226	5,79	0,076	Tidak Baik
48.	B_{48}	47,22	47,40	0,968	0,032	5,79	0,172	Tidak Baik
49.	B_{49}	47,22	48,31	0,839	0,161	5,79	0,429	Baik
50.	B_{50}	47,22	47,06	0,968	0,032	5,79	-0,154	Tidak Baik
51.	B_{51}	47,22	48,23	0,709	0,291	5,79	0,286	Tidak Baik
52.	B_{52}	47,22	48,60	0,806	0,194	5,79	0,485	Baik
53.	B_{53}	47,22	47,86	0,903	0,097	5,79	0,289	Tidak Baik
54.	B_{54}	47,22	48,10	0,935	0,065	5,79	0,577	Baik
55.	B_{55}	47,22	48,10	0,935	0,065	5,79	0,577	Baik
56.	B_{56}	47,22	48,56	0,806	0,194	5,79	0,471	Baik
57.	B_{57}	47,22	48,03	0,935	0,065	5,79	0,527	Baik
58.	B_{58}	47,22	48,00	0,903	0,097	5,79	0,412	Baik
59.	B_{59}	47,22	48,46	0,903	0,097	5,79	0,653	Baik
60.	B_{60}	47,22	48,74	0,613	0,387	5,79	0,298	Tidak Baik

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Reliabilitas

Tabel 3. Data Uji Reliabilitas

No.	k	S	M	KR ₂₁	Kategori
1.	60	5,79	47,22	0,712	Reliabel

$$\begin{aligned}r_{11} &= \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kS^2} \right) \\ &= \left(\frac{60}{59} \right) \left(1 - \frac{47,22(60-47,22)}{60 \times 33,52} \right) = 0,712\end{aligned}$$

Lampiran 7. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tabel 4. Skor *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No. Subjek	Tes Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>)	Tes Kemampuan Akhir (<i>Posttest</i>)
1.	10	16
2.	9	15
3.	10	21
4.	10	15
5.	9	15
6.	10	18
7.	9	15
8.	11	14
9.	9	19
10.	11	15
11.	12	18
12.	10	16
13.	9	17
14.	10	15
15.	10	14
16.	11	16
17.	11	17
18.	10	15
19.	10	21
20.	10	14
21.	9	15
	210	341

Lampiran 8. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Tabel 5. Skor *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No. Subjek	Tes Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>)	Tes Kemampuan Akhir (<i>Posttest</i>)
1.	12	15
2.	11	14
3.	10	16
4.	11	16
5.	9	9
6.	10	14
7.	9	16
8.	11	14
9.	10	16
10.	11	15
11.	12	16
12.	9	15
13.	11	15
14.	10	16
15.	10	16
16.	12	14
17.	12	15
18.	10	14
19.	11	15
20.	10	14
21.	11	12
	222	307

Lampiran 9. Perhitungan Uji Kesetaraan (Uji T)

Uji Hipotesis

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

1. Uji hipotesis *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

$$\bar{X}_1 = 10$$

$$\bar{X}_2 = 10,8$$

$$s_1^2 = 0,67$$

$$s_2^2 = 0,90$$

$$n_1 = 21$$

$$n_2 = 21$$

$$t = \frac{10 - 10,80}{\sqrt{\frac{0,67}{21} + \frac{0,90}{21}}} = -2,667$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} \leftrightarrow -2,667 < 2,704$$

taraf signifikan 0,05 dan df = 40

Lampiran Perhitungan Mean, Median, dan Modus

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Nilai (X)	f	fk _b	fk _a	fX	X ²	
12	1	21	1	12	144	144
11	4	17	5	44	121	484
10	10	7	15	100	100	1000
9	6	1	21	54	81	486
	21=N	-	-	210	446	2114

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{210}{21} = 10,00$$

$$u = 10,5$$

$$fk_a = 5$$

$$f_i = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= u - \frac{\frac{1}{2}N - fk_a}{f_i} \\ &= 10,5 - \frac{\frac{1}{2}21 - 5}{10} = 9,95 \end{aligned}$$

$$\text{Modus} = 10$$

$$\begin{aligned} \text{Sd} &= \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum fX^2 - (\sum fX)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{21 \times 394 - 441 \cdot 00} = 0,82 \end{aligned}$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Eksperimen

Nilai (X)	f	fk _b	fk _a	fX		
21	2	21	2	42	441	882
19	1	20	3	19	361	361
18	2	18	5	36	324	648
17	2	16	7	34	289	578
16	3	13	10	48	256	768
15	8	5	18	120	225	1800
14	3	2	21	42	196	588
	21=N	-	-	341	2092	5625

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{341}{21} = 16,24$$

$$u = 16,5$$

$$fk_a = 7$$

$$f_i = 16$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= u - \frac{\frac{1}{2}N - fk_a}{f_i} \\ &= 16,5 - \frac{\frac{1}{2}21 - 7}{16} = 16,3 \end{aligned}$$

$$\text{Modus} = 15$$

$$\begin{aligned} \text{Sd} &= \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum fX^2 - (\sum fX)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{21 \times 5625 - 116.281} = 2,04 \end{aligned}$$

Tabel 8. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

Nilai (X)	f	fk _b	fk _a	fX		
12	4	21	4	48	144	576
11	7	14	11	77	121	847
10	7	7	18	70	100	700
9	3	4	21	27	81	243
	21=N	-	-	222	446	2366

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{222}{21} = 10,8$$

$$u = 11,5$$

$$fk_a = 4$$

$$f_i = 7$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= u - \frac{\frac{1}{2}N - fk_a}{f_i} \\ &= 11,5 - \frac{\frac{1}{2}21 - 4}{7} = 10,5 \end{aligned}$$

$$\text{Modus} = 10,5$$

$$\begin{aligned} \text{Sd} &= \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum fX^2 - (\sum fX)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{21 \times 2366 - 49.284} = 0,95 \end{aligned}$$

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Posttest Kelompok Kontrol

Nilai (X)	f	fk _b	fk _a	fX		
16	7	21	7	112	256	1792
15	6	15	13	90	225	1350
14	6	9	19	84	196	1176
12	1	8	20	12	144	144
9	1	7	21	9	81	81
	21=N	-	-	307	902	4543

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N} = \frac{307}{21} = 14,62$$

$$u = 15,5$$

$$fk_a = 7$$

$$f_i = 6$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= u - \frac{\frac{1}{2}N - fk_a}{f_i} \\ &= 15,5 - \frac{\frac{1}{2}21 - 7}{6} = 14,9 \end{aligned}$$

$$\text{Modus} = 16$$

$$\begin{aligned} \text{Sd} &= \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum fX^2 - (\sum fX)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{21 \cdot 4543 - 94.249} = 1,61 \end{aligned}$$

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KELAS IV SD INPRES 4/82 MATTAROPULI
TAHUN PELAJARAN 2017**

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Waktu	Materi
1.	Sabtu, 29 Juli 2017	IV A	07.00-08.10	Pretest
		IV B	09.00-10.10	
2.	Senin, 31 Juli 2017	IV A	07.00-08.10	Perkembangan Teknologi Produksi
		IV B	09.00-10.10	
3.	Selasa, 1 Agustus 2017	IV A	07.00-08.10	Perkembangan Teknologi Komunikasi
		IV B	09.00-10.10	
4.	Rabu, 2 Agustus 2017	IV A	07.00-08.10	Perkembangan Teknologi Transportasi
		IV B	09.00-10.10	
5.	Kamis, 3 Agustus 2017	IV A	07.00-08.10	Posttest
		IV B	09.00-10.10	

Bone, 29 Juli 2017

Wali Kelas IV A

Wali Kelas IV B

Syamsuriaty, S.Pd
Nip.197407152007012023

Rosmiati, S.Pd
Nip.196808201993052002

Mengetahui,
Kepala SD Inpres 4/82 Mattaropuli

Dra.Hasniati, M
Nip.196412311983062051



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
SD INPRES 4/82 MATTAROPULI
KECAMATAN BENGO**

Alamat : Alekale, Desa Mattaropuli Kecamatan Bengo Kode Pos (92763)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : PUTRY HARYANA RASYID
NIM : 10540 8636 13
FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data selama 1 (satu) minggu dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV
SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”**

Demikianlah pernyataan dari saya selaku Kepala Sekolah SD Inpres 4/82 Mattaropuli, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mattaropuli , 5 Agustus 2017

Kepala Sekolah
SD Inpres 4/82 Mattaropuli

Dra.Hasniati, M.
NIP. 196412311983062051

DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP



Putry Haryana Rasyid, lahir di Malaka Kecamatan Bengo Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 23 Juli 1995, anak ketiga dari pasangan Abdul Rasyid, S.Pd dan Dra.Hasniati, M . Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres 12/79 Mattaropuli pada tahun 2001, dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lappariaja Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013. Dan pada tahun yang sama pula penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas berkah dan rahmat Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi **“Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas IV SD Inpres 4/82 Mattaropuli Kecamatan Bengo Kabupaten Bone”**.